

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS INDUSTRI

**(Studi Pada PT. Gatokoco Tepung Tapioka Desa Ngemplak Kidul, Kec.
Margoyoso, Kab. Pati)**

Proposal Skripsi

Program sarjana (S-1)



Disusun oleh :

Mareza Anggi Santya Budi

NIM : 1806026135

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i :

Nama : Mareza Anggi Santya Budi

NIM : 1806026135

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri (Studi Pada PT. Gatotkoco Tepung Tapioka Desa Ngemplak Kidul)

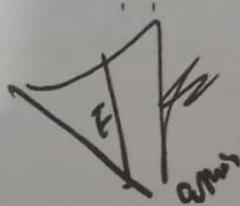
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 November 2023

Pembimbing

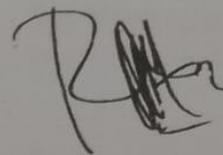
Bidang Subtansi Materi



Endang Supriadi, M.A.

NIP. 1989091520160126012901

Bidang Metodologi dan Penulisan



Ririh Megah Safitri, M.A.

NIP. 199209072019032018

PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS INDUSTRI

(Studi Pada PT. Gatotkoco Tepung Tapioka Di Desa Ngemplak Kidul Kec.
Margoyoso Kab. Pati)

Disusun Oleh :

Mareza Anggi Santya Budi

(1806026135)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 29 November
2023 dan dinyatakan

LULUS

Susunan Dewa Penguji



Nadli Nuzulul L.M.A
NIP. 199101102018012003

Sekretaris

Endang Supriadi, M.A

NIDN: 20150989901

Penguji I

Kaiser Atmaja, M.A

NIDN: 201307822

Pembimbing I

Endang Supriadi, M.A

NIDN: 20150989901

Pembimbing II

Ririh Megah, M.A

NIP.199209072019032018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mareza Anggi Santya Budi

NIM : 1806026135

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan hasil kerja saya sendiri, pada isi dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 November 2023



Mareza Anggi Santya Budi

1806026135

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri (Studi pada PT. Gatokoco Tepung Tapioka Desa Ngemplak Kidul, Kec. Margoyoso, Kab. Pati)"** Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah mudahan skripsi ini bisa bermanfaat pada siapapun yang bersedia membacanya. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illyun, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Akhriyadi Sofian, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama belajar.

5. Endang Supriadi, M.A selaku dosen pembimbing I penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ririh Megah Safitri, M.A selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi
8. Bapak Farid selaku pemilik PT. Gatokoco Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati beserta masyarakat desa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh karyawan PT. Gatokoco dan pemasok bahan baku singkong Desa Ngemplak Kidul yang terlibat dan bersedia memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Budiyono dan Ibu Umi fajriyah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat serta do'a yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah memberikan kesehatan, rezeki dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
11. Terimakasih kepada adik Fitriya Sari Santya Budi, dan Fazura Zikir Santya Budi, nenek saya Sumiati dan kakek Jamhari serta Bude saya Pujiati dan Ulin Ni'am yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.

12. Terimakasih kepada teman saya Abdul Aziz yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi selama awal penulisan skripsi sampai selesai kepada penulis.
13. Terimakasih kepada teman-teman tercinta Nadia, Rahma, Alfin, Yuliana, Sibad, mbak Ayuk yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Kepada keluarga besar jurusan Sosiologi angkatan 2018 terkhusus teman-teman kelas Sosiologi D yang sedang berjuang serta teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu-satu, kepada kalianlah saya berbagi suka dan duka sehingga beban tak terasa dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 03 November 2023

Yang Menyatakan



Mareza Anggi S.B

1806026135

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orangtua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah yang selesai? Karena mungkin ada satu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Kampus hijauku tercinta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Negeri Semarang

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang - gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka PT. Gatotkoco memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ngemplak Kidul. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka. Tujuannya untuk menjelaskan strategi dan mengetahui bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deduktif dan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tiga strategi yang dijalankan oleh PT. Gatotkoco yakni rekrutmen tenaga kerja, peningkatan keterampilan produksi tepung tapioka dan pemasok bahan baku. Dampaknya juga sangat dirasakan oleh masyarakat dalam beberapa bidang seperti bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Program yang dijalankan PT. Gatotkoco tidak hanya berorientasi pada keuntungan (benefit) tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa.

Kata Kunci : PT. Gatotkoco, Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan.

ABSTRACT

Community empowerment through tapioca flour industry PT. Gatokoco has an impact on improving the welfare of the people of Ngemplak Kidul Village. This study wants to know how the strategy and impact of community empowerment through the tapioca flour industry. The aim is to explain the strategy and find out how the impact of community empowerment through the tapioca flour industry.

The type of research used in this research is qualitative field research and a descriptive approach. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis used is deductive analysis techniques and uses Jim Ife's community empowerment theory.

The results of this research show that through the three strategies implemented by PT. Gatokoco, namely labor recruitment, improving tapioca flour production skills and raw material suppliers. The impact is also felt by society in several fields such as the economic, social and environmental fields. The program run by PT. Gatokoco is not only profit-oriented but also oriented to support improving the welfare of the village community.

Keywords: PT. Gatokoco, Empowerment, Empowerment Strategies.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ixx
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xivv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	23
A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	22

1. Industri Tepung Tapioka.....	23
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
3. Ekonomi Masyarakat	38
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam.....	40
B. Teori Pemberdayaan Jim Ife.....	43
a. Konsep Pemberdayaan Menurut Jim Ife	43
b. Asumsi Dasar pemberdayaan Jim Ife	45
c. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM DESA NGEMPLAK KIDUL, KECAMATAN MARGOYOSO.....	49
A. Kondisi Umum Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso	49
1. Kondisi Geografis.....	49
2. Kondisi Monografi	51
3. Keadaan Demografis Desa Ngemplak Kidul	53
B. Profil Desa Ngemplak Kidul.....	58
1. Sejarah Desa Ngemplak Kidul	59
2. Sejarah Industri Tepung Tapioka PT. Gatokoco di Desa Ngemplak Kidul	61
3. Visi dan Misi PT. Gatokoco	65
BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA	68
A. Rekrutmen Tenaga Kerja.....	68
B. Peningkatan Keterampilan Produksi Tepung Tapioka	72
C. Pemasok Bahan Baku.....	84

BAB V DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	
INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA	90
A. Dampak Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka	90
B. Dampak Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka	93
C. Dampak Lingkungan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka	98
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	110
BIODATA PENULIS.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lokasi Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso	49
Gambar 1.2 Peta Overlay Kesesuaian Lahan Ngemplak Kidul.....	51
Gambar 1. 3 Karyawan PT. Gatotkoco tepung tapioka.....	70
Gambar 1. 4 Mesin Pencuci Singkong	74
Gambar 1. 5 Mesin Pamarut Singkong	75
Gambar 1. 6 Mesin Pemerasan.....	76
Gambar 1. 7 Mesin Penggilingan.....	77
Gambar 1. 8 Mesin Packing	77
Gambar 1. 9 Proses Pengemasan Tepung Tapioka.....	83
Gambar 1. 10 Bahan baku Singkong.....	85
Gambar 1. 11 Gudang Penyimpanan Singkong	87
Gambar 1. 12 Pembungan Air Limbah Tepung Tapioka.....	101
Gambar 1. 13 Kondisi Jalan Sebelum di Perbaiki.....	102
Gambar 1. 14 Kondisi Jalan Setelah di Perbaiki.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian	17
Tabel 1. 2 Desa Ngemplak Kidul menurut penggunaan lahan.....	51
Tabel 1. 3 Banyaknya jumlah Kepala Keluarga di.....	54
Tabel 1. 4 Desa Ngemplak Kidul menurut jenis kelamin	54
Tabel 1. 5 Desa Ngemplak Kidul menurut jenis mata pencaharian tahun 2023 ...	55
Tabel 1. 6 Data Keagamaan Desa Ngemplak Kidul.....	58
Tabel 1. 7 Banyaknya tempat ibadah di desa Ngemplak Kidul 2023	58
Tabel 1. 8 Struktur Pemerintahan Desa Ngemplak Kidul	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat berbasis industri merupakan strategi integral dalam upaya menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi, penting bagi masyarakat pedesaan, seperti Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, untuk memanfaatkan potensi industri lokal dalam meningkatkan taraf hidup penduduknya. Dalam era globalisasi ini, tantangan dan peluang muncul secara bersamaan. Globalisasi membuka pintu peluang pasar yang luas, tetapi juga membawa persaingan yang ketat. Masyarakat desa sering kali menghadapi kesulitan dalam menghadapi persaingan global dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang muncul.

Desa Ngemplak Kidul, yang terletak di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, adalah salah satu contoh desa di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan industri lokal sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakatnya. PT. Gatotkoco, sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut, memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat berbasis industri di Desa Ngemplak Kidul.

Namun, desa Ngemplak Kidul dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, desa ini memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya alam. PT. Gatotkoco, sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri tepung tapioka, memilih desa ini sebagai lokasi operasionalnya. Keberadaan perusahaan ini menciptakan peluang untuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis industri dengan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan produktif.

Pemberdayaan masyarakat berbasis industri di Desa Ngemplak Kidul, melalui kerjasama antara pemerintah lokal, PT. Gatotkoco dan masyarakat setempat, memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan, meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, meningkatkan akses penduduk terhadap lapangan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui program-program ini, diharapkan masyarakat setempat dapat mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan pendapatan melalui usaha mikro dan kecil yang terkait dengan industri yang ada di desa.

Pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dilepaskan dari aspek kemandirian. Aspek ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan setiap masyarakat yang ingin mewujudkan pemberdayaan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah menjadi berdaya, tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau potensi yang dimiliki.

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.¹² Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Penelitian ini penting karena pemberdayaan masyarakat berbasis industri bukan hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional, menciptakan hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan dampak pemberdayaan masyarakat berbasis industri yang dilakukan oleh PT. Gatotkoco di Desa Ngemplak Kidul. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi industri lokal yang dapat dikembangkan, strategi pemberdayaan yang efektif, serta dampak positif masyarakat setempat yang dihasilkan dari upaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis industri di tingkat lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemerintah lokal, perusahaan, dan masyarakat Desa Ngemplak Kidul secara keseluruhan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan pemberdayaan masyarakat berbasis industri di desa-desa sejenis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan contoh bagi desa-desa lain

yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan melakukan penelitian mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis industri di Desa Ngemplak Kidul dengan melibatkan peran PT. Gatotkoco, diharapkan dapat terbentuk suatu kerangka kerja yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa, serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi lokal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, sangatlah penting dalam penelitian ini memiliki tujuan masalah demi menjawab persoalan yang ada yaitu khususnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan Masyarakat melalui Industri tepung tapioka.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan Masyarakat melalui Industri tepung tapioka.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharap dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritis
 1. Sebagai pengalaman baru bagi penulis dan pandangan masyarakat luas mengenai hal industri sebagai salah satu untuk memenuhi perekonomian keluarga dan masyarakat.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidikan sosiologi ekonomi tentang persoalan industri untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan riset keilmuan kepada pembaca dan masyarakat mengenai kasus-kasus yang ada di masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharap bisa lebih menambah referensi dalam mengembangkan ilmu akademisi terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Khususnya pada bidang industri, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk kajian selanjutnya, dalam kerangka penelitian yang lebih luas dan mendalam.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang memiliki pokok permasalahan yang sama, peneliti akan membaginya menjadi tiga tinjauan meliputi: Pemberdayaan Masyarakat, Tepung Tapioka, industri rumahan.

1. Industri

Kajian tentang topik Industri dilakukan oleh Barbara Gunawan (2020), Meliawati Adi Permatasari & Hartono Hartono (2022), Ebenheiser P. Leppe & Merlyn Karuntu (2019).

Barbara Gunawan (2020), memfokuskan penelitian mengenai pengembangan masyarakat yang tidak bergantung secara ekonomi. Mitra usaha dalam program ini adalah usaha kecil yang memproduksi dan menjual batik tulis dan batik cap. Beberapa masalah yang terjadi dalam mitra ini adalah aspek produksi dan aspek manajemen pemasaran (Gunawan, 2020).

Meliawati Adi Permatasari & Hartono Hartono (2022), membahas mengenai adanya Pengembangan sebuah produk 'modul multimedia interaktif' soal pendidikan kewirausahaan yang masuk pada mata

pelajaran tata boga dengan adanya materi pembuatan kue kering yang dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran untuk dijadikan salah satu data sesuai karakteristik peserta didik tunagrahita SMALB (Permitasari, Hartono, & Sugito, 2022).

Ebenheiser P. Leppe & Merlyn Karuntu (2019), membahas mengenai manajemen rantai pasok dalam industri rumah tangga penghasil tahu di desa Bahu Manado. Rantai pasok industri tahu meliputi pemasok kedelai, pengecer, konsumen dan produsen. Dalam penelitian ini kurang berkembang dan kurangnya ide-ide produksi, maka diperlukannya pengembangan dan peningkatan dalam segi produksi dan fasilitas produksi untuk lebih memperluas pasar yang lebih potensial (Leppe & Karuntu, 2019).

Adapun persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis industri agar dapat menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar, selain menunjang perekonomian disini juga untuk melatih keterampilan masyarakat untuk lebih kreatif.

2. Tepung Tapioka

Kajian tentang topik tepung tapioka dilakukan oleh Wawan Destiawan, Titin woro Murtini & R. Siti Rukayah (2020), Winda Amalia & Miftahul Choiron (2017), Dwi Maulita, Wuryaningsih Dwi Sayekti & Wan Abbas Zakaria (2020).

Wawan Destiawan, Titin woro Murtini & R. Siti Rukayah (2020), membahas tentang adanya pengaruh tata ruang disekitar lingkungan yang terjadi disekitar industri tapioka desa ngemplak kidul, dengan latar belakang dampak adanya aktivitas industri tapioka. Tepung tapioka merupakan industri unggulan di kabupaten Pati. Awalnya rumah ini masih sama fungsinya sebagai tempat tinggal dan industri tetapi dengan berkembangnya zaman sekarang banyak berdiri industri rumahan disekitar rumah (Destiawan, Murtini, & Rukayah, 2020).

Winda Amalia & Miftahul Choiron (2017), membahas analisa finansial yang dilakukan untuk melihat apakah usaha budidaya tepung tapioka milik Pak Nyaidi dapat dianggap layak secara finansial. Industri Anis Jaya masih memiliki banyak kelemahan dalam hal sumber daya manusia, industri terkait, permintaan pasar dan strategi bisnis (Amilia & Choirin, 2017).

Wuryaningsih Dwi Sayekti & Wan Abbas Zakaria (2020), membahas tentang nilai tambah dari pengolahan singkong menjadi tepung tapioka serta identifikasi lingkungan internal dan eksternal sekaligus startegi untuk mengembangkan X agribisnis penghasil tepung tapioka di Kecamatan kalirejo Kabupaten lampung Tengah. Tepung tapioka di Kecamatan kalijero kabupaten lampung tengah ini merupakan salah satu industri yang masih beroperasi dengan nilai produksi yang tinggi (Maulita, sayekti, & Zakaria, 2020).

Persamaan ketiga penelitian dengan penelitian peneliti yaitu tepung tapioka merupakan bahan dasar pembuatan makanan yang memiliki nilai yang tinggi, sehingga tepung tapioka ini menjadi salah satu industri unggulan untuk di setiap daerah manapun.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Kajian tentang topik pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Taufik Ismail Nare (2018), Arlinda (2021), Achmad As'ad Sonief' (2019), Delfiyan Widiyanto (2021).

Taufik (2018), membahas tentang dampak industri kelapa sawit terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. Menganalisis dan mengetahui dampak indsutri kelapa sawit terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Long Kali, pemberdayaan kelapa sawit terhadap pemberdayaan sosial ekonomi seperti berkembang infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan penghasilan dan perubahan taraf kehidupan (Nare, 2018).

Arlinda (2021), membahas tentang era industrialisasi yang sekamin hari semakin pesat pengembangan dibidang perekonomian. Dengan

perkembangan semakin pesat ini tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan jadi menompang optimalisasi produk yang akan ditawarkan. Hasil penelitian ini yaitu IRT rengginang di desa Sambigede ini bukan hanya satu namu ada beberapa IRT yang berdiri di desa Sambigede, kebanyakan yang bekerja yaitu ibu-ibu rumah tangga sekitar industri tersebut.

Achmad As'ad Sonief' (2019), membahas tentang pembangunan daerah di pedesaan yang sangat dituntut berperan lebih insentif, untuk menyamakan keadaan disaat tertinggal dari daerah-daerah lain di indonesia. Daerah Karangbendo kini menghasilkan banyak produk argoindustri salah satunya batik yang merupakan salah satu kekayaan lokal dlam kesehariannya yang masih bersifat konvensional. Adanya kegiatan ini untuk memperdayakan masyarakat melalui digitalisasi UMKM, seperti desain website UMKM Desa karangbendo yang bisa diakses melalui alat elektronik (Sonief, 2019).

Delfiyan Widiyanto (2021), membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam prespektif kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menanggulangi kemiskinan dengan alokasi dana desa pengeluaran dana desa terbagi menjadi dua, yaitu pembangunan dan pemberdayaan desa. Dimana dana desa digunakan untuk jalan dan infrastuktur lainnya, sedangkan untuk pemberdayaan belum ada. Dana desa kini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan (Widiyanto, 2021).

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang adanya pemberdayaan ekonomi masyarkat sekitar dimana masyarakat yang diberdayakan ini merupakan masyarakat-masyarakat kelas bawah atau biasa disebut miskin, tujuan dari berdirinya industri ini yaitu untuk mensejahterakan keluarga dan masyarakat sekitar termasuk dalam perekonomian.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen terakhir.

Menurut Moeliono (2008:534) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan pelatihan, misal mesin. Kegiatan mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bisa diartikan sebagai upaya memberikan kehidupan atau kekuasaan kepada objek tersebut. Dalam bahasa indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yang berarti empowerment. Dengan semakin diakuinya bahwa manusia adalah salah satu faktor penting yang berperan dalam pembangunan, istilah pemberdayaan dalam konteks pembangunan bukan lagi hal baru seperti yang sering digunakan. Wasistiono (1998 :46) dalam bukunya, ia mengutip Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai: “

membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberikan orang kebebasan untuk kepada masyarakat untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan dan tindakannya sendiri” (Maryani & Nainggolan, 2019).

Pemberdayaan masyarakat juga sebagai salah satu upaya meningkatkan harkat dan martabat bagi kelompok masyarakat rendah dengan keadaan miskin, sehingga mereka bisa mengeksplor diri untuk keluar dari kondisi lemah yang terjadi (Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, 2016). Sehingga pemberdayaan yang terjadi di Desa Ngemplak Kidul dalam industri rumahan ini bertujuan untuk memberikan peluang kerja agar menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dan juga sebagai salah satu pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dan keluarga.

c. Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” dan “nomos” yang berarti pengelolaan rumah tangga yang dapat tercapai. Menurut kamus KBBI adalah, ilmu ekonomi yang dikaitkan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang. Ia juga membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan, keuangan, dan keuangan, suatu ilmu tentang tindakan sosial yang mengahruskan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Sedangkan pengertian masyarakat merupakan sekelompok orang selalu berinteraksi satu sama lain, sehingga menghasilkan hubungan sosial yang lebih luas. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri yang telah tinggal cukup lama di wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama dan melakukan sebagian besar aktivitas dalam kelompok sosial tersebut. Dalam perspektif diatas, masyarakat sendiri merupakan sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain dan mempunyai wilayah kekuasaan

tertentu, aturan yang sama dan budaya yang sama (Suharto, Membangun Masyarakat Dan Memberdayakan Masyarakat, 2005).

Perekonomi masyarakat merupakan suatu sistem perekonomian atau pemenuhan kebutuhan yang didasarkan pada kekuatan masyarakat dan dijalankan secara mandiri oleh masyarakat seperti home industri tepung tapioka. Dengan pemberdayaan masyarakat berbasis industri pendapatan yang dihasilkan bisa menambah kehidupan yang baik dan lebih sejahtera bagi para pekerja maupun keluarga yang terlibat dalam home industri tersebut.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

a. Konsep Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Menurut Jim Ife, pemberdayaan berarti memberikan sumber daya, pengetahuan, peluang dan keterampilan untuk lebih memperkuat kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan dapat dijelaskan dari empat sudut pandang: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

1. Perspektif Pluralis, sebuah proses yang membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung bersaing secara efektif dengan kepentingan lain. Berbagai upaya sedang dilakukan untuk memberdayakan mereka, membantu mereka dengan pengetahuan ilmiah, keterampilan, menggunakan media untuk tindakan politik, dan untuk lebih memahami cara kerja aturan main. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk lebih memperkuat masyarakat agar dapat bersaing secara normal dan tidak ada yang merasa menang atau kalah. Yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam aturan.

2. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif ini, pemberdayaan membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan bersaing saja untuk mendapatkan kekuasaan dengan tetap menghormati aturan main, dengan itu strategi ini lebih menguntungkan pada elit penguasa ini. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah cara untuk mempengaruhi dan merubah tujuan mereka, pemberdayaan sebagai pengaruh elit dan upaya untuk membawa perubahan terhadap praktik dan struktur elit. Upaya tersebut disebabkan karena masyarakat menjadi sangat tidak berdaya karena mempunyai kekuasaan atau kontrol yang sangat kuat terhadap media, pendidikan, partai politik, ketertiban umum, parlemen dan birokrasi.
3. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif struktural maka dapat mengidentifikasi pentingnya ketidak setaraan struktural, sebagai salah satu bentuk utama kekuasaan. Dari perspektif ini, pemberdayaan dapat dipandang sebagai agenda yang jauh lebih sulit, karena pemberdayaan dapat dicapai secara efektif ketika bentuk-bentuk struktural yang merugikan ditantang dan diatasi. Proses perubahan sosial ini lebih didorong membongkar struktur-struktur yang lebih dominan, sebab biasanya orang menjadi tidak berdaya menghadapi struktur sosial yang lebih mendominasi dan menindas mereka, baik gender, ras, kelas sosial dan etnik.
4. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif post-struktural tentunya lebih menantang dan bisa merubah wacana. Perspektif post-struktural ini lebih berfokus pada analisis, dekonstruksi, pendidikan dan partisipasi dalam wacana kekuasaan. Jika melihat dari aksi saja tidak cukup, yang mana pemberdayaan ini lebih fokus pada aspek intelektual daripada tindakan, kegiatan, ataupun praktik. Dari perspektif ini masyarakat lebih paham bagaimana berkeja keras dengan

mengembangkan pemahaman-pemahaman, berpikir baru, dan analisis (Jim Ife, 2008).

Oleh karena itu, pemberdayaan diharapkan mampu memberikan penguatan (*stretening*) kepada masyarakat khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa (Mardikanto & Soebianto, 2008).

b. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

Asumsi dalam teori pemberdayaan menurut Jim Ife ada kaitannya dengan dua konsep yaitu : konsep *power* (daya) dan konsep *disdvantage* (kurang beruntung). Konsep *power* (daya) sendiri merujuk pada kekuatan yang di miliki dan dapat oleh masyarakat untuk memberdayakan mereka seperti : kekuasaan atas penentuan kebutuhan, kekuasaan dalam penentuan kebutuhannya sendiri, kekuasaan atas kebebasan berpendapat, kekuatan atas institusi, kekuasaan atas sumber daya ekonomi, kekuasaan dalam kebebasan reproduksi. Sedangkan pengertian ketimpangan merupakan faktor ketidakberdayaan masyarakat diluar faktor ketidakberdaya (Ife, 2008). Dalam prosesnya pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu :

- 1) Kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada suatu komunitas atau individu untuk menjadi lebih berdaya.
- 2) Kecenderungan sekunder, yaitu pemberdayaan menekankan pada proses pemberian simulasi, dorongan atau motivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah *'empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individuals to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on'* (Ife & Tesoriero, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami 'bekerja dengan sistem' dan seterusnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini, terjadi ketimpangan pada kondisi masyarakat yang disebabkan oleh adanya peralihan profesi, kemiskinan, dan SDM yang tidak terampil. Jadi, masyarakat Desa Ngemplak Kidul tidak lagi memiliki power. Dimana Industri Gatot Koco ini muncul dengan memberikan power (daya) dengan cara membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, maka dari sini muncul adanya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang positif untuk mengatasi ketimpangan yang telah terjadi akibat adanya peralihan profesi, kemiskinan, dan SDM yang tidak terampil. Dengan memberikan adanya kesempatan kerja pada masyarakat Desa Ngemplak Kidul, perusahaan dapat mengubah dinamika masyarakat dan memberikan mereka power untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pemberdayaan terjadi dengan cara rekrutmen tenaga kerja, pelatihan keterampilan, peningkatan pendapatan, peningkatan dampak sosial dan ekonomi.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan

yang tidak dapat dicapai dengan ,menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

a. Sumber dan jenis Data

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Menggunakan cara dengan melalui tanya jawab dengan beberapa warga setempat yang menjadi informan dengan mewawancari terkait kejadian atau peristiwa, pandangan, serta kegiatan yang di lakukan masyarakat dengan maksud guna mendapatkan suatu informasi yang realistis atau nyata. Metode wawancara yang dilakukan dengan melalui percakapan dua belah pihak yaitu peneliti dan informan. Wawancara dilakukan dengan beberapa warga, karyawan serta pemilik Industri rumah tangga Gatotkoco yaitu industri tepung tapioka. Melakukan wawancara tersebut di area pabrik industri rumah tangga tepung tapioka dan rumah warga, untuk masyarakat Ngemplak Kidul sendiri, semua informan sangat terbuka dan sangat menghagai siapa saja yang menjadi tamu.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang telah dipelajari oleh peneliti lain sebagai sumber pendukung, digunakan dalam penelitian ini dan data ini tidak dapat melalui penelitian langsung, namun data ini diperoleh dari beberapa sumber seperti penelitian lain jurnal artikel, data dokumentasi dan buku yang mendukung penulisan didalam penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non partisipatif). Observasi partisipatif adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dengan kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak.

Observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan Observasi non-partisipatif atau non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara mendalam mengungkapkan salah satu cara agar supaya penyatuan data yang dijalankan menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan guna mendapatkan informasi, wawancara dilakukan kepada informan kunci atau informan lainnya yang memiliki kapasitas terkait permasalahan yang ada (Azwar, 2017). Untuk menentukan informan, sebagai peneliti menggunakan teknik purposive, dalam penelitian kualitatif. Teknik purposive ini merupakan teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016), dalam memilih informan, mereka

boleh mengambil orang-orang yang dianggap mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban. Sehingga periset harus mampu membuat informan bersedia memberikan jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada data yang disembunyikan .

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara di PT. Gatotkoco dan rumah warga desa ngemplak kidul. Penulis melakukan wawancara dept interview yang sifatnya terbuka sehingga informan lebih leluasa memberikan informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah memilih informan yang akan menjadi narasumber penelitian ini seperti:

- 1) Pemilik Industri Tepung Tapioka PT. Gatotkoco
- 2) Masyarakat Desa Ngemplak kidul
- 3) Pemasok Ketela

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian

NO	NARASUMBER	UMUR	STATUS INFORMASI
1.	Farid	59	Pemilik Pt. Gatot Koco
2.	Anwar	53	Pemasok Ketela
3.	Nursidah	35	Karyawan Pengupas Ketela
4.	Jaki	23	Karyawan Pencucian Ketela
6.	Dian	23	Karyawan Penggilingan Ketela
7.	Masturi	55	Karyawan Pengeringan Ketela
9.	Antok	47	Karyawan Penyaringan Ampas Ketela

10.	Apan	25	Karyawan Produksi Tepung Tapioka
11.	Sunar	37	Karyawan Packing Tapioka
12.	Puni	47	Masyarakat Desa Ngemplak Kidul

Setelah memaparkan data narasumber, peneliti akan mendeskripsikan alasan serta tujuan memilih informasi yang telah disebutkan di atas dengan alasan seperti berikut :

- 1) Dipilihnya pemilik industri PT. Gatotkoco, dikarenakan pemilik ini mengetahui bagaimana proses adanya/berdirinya PT. Gatotkoco ini dan mengetahui proses memberdayakan masyarakat sekitar, dengan begitu peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi secara benar mengenai adanya industri Gatotkoco dan alasan untuk memberdayakan masyarakat disekitar PT. Gatotoco ini.
- 2) Alasan peneliti memilih informan karyawan dari Pt. Gatot Koco karena mereka memiliki peran sangat penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, relevan , dan akurat tentang wawasan yang lebih dalam dan aspek-aspek yang berhubungan dengan fokus penelitian, juga untuk mengakomodasi dari berbagai persepektif yang akan dibutuhkan dalam pemahaman menyeluruh terhadap topik yang di teliti.
- 3) Peneliti memilih informan pemasok ketela karena pemasok ketela disini memiliki peran krusial dalam rantai pasok produk, termasuk ketela yang mana ketela bahan wajib dalam pembuatan tepung tapioka. Mereka yang bertanggung jawab dalam menyediakan bahan baku kepada produsen salah satunya PT. Gatotkoco. Keterlibatan mereka bisa

mempengaruhi kualitas, kuantitas, harga dan ketersediaan produksi akhir. Dalam setiap industri, pemasok mungkin mempunyai pendapat yang bermacam-macam tergantung pada ukuran bisnis, lokasi geografis, dan strategi yang diterapkan. Oleh sebab itu peneliti ingin mewawancarai pemasok ketela karena mereka sangat berperan penting dan agar mendapatkan informasi yang valid tentunya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan sebagai pendukung dan memperkuat temuan penelitian di lapangan. Kajian sastra menurut Herdiansyah adalah sarana yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh mengenai gambaran sudut pandang suatu subjek melalui tertulis dan dokumen lainnya yang berhubungan langsung dengan subjek (Nadianti, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan langsung dengan industri rumah tangga tepung tapioka.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan induktif, dalam proses pengembangan konsep di landasi pada data yang ada, kemudian dilakukan pencarian secara fleksibel tergantung dengan konsep atau topik pembahasan di lapangan. Dengan kefleksibelan membantu peneliti menyesuaikan dengan konteks atau topik pembahasan di lapangan. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah suatu proses penelitian mencari dan menata secara urut catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menyempurnakan kajian terhadap apa yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk kesimpulan dan lain-lain (Rukajat, 2018).

Analisis data kualitatif yang dihasilkan sebaiknya dilakukan secara bersamaan (simultan), meliputi pengumpulan data lapangan primer dan sekunder, pengklasifikasian atau pengkategorian ke dalam topik tertentu, format data menjadi gambaran umum, dan mengubah gambaran deskriptif menjadi tulisan kualitatif (Nadianti, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, minimalisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Ilyas, 2016). Berikut analisis data yang digunakan peneliti:

- a) Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari wawancara, teknik observasi dan dokumentasi baik data primer maupun sekunder.
- b) Reduksi data sendiri merupakan sebuah proses menyusun, menyederhanakan, mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti agar lebih fokus pada objek penelitian. Reduksi data dilakukan sepanjang proses penelitian hingga laporan akhir penelitian disusun untuk menghindari dari kekeliruan dalam klasifikasi.
- c) Penyajian data adalah suatu proses memaparkan atau menyampaikan data penelitian yang telah diklasifikasi dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan mengategorikannya menurut tujuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka peneliti membuat gambaran sistematika yang akan ditulis dalam beberapa bab dan penulis akan membaginya dalam beberapa sub bab, yang dimana akan dibagi seperti

berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pemberdayaan Masyarakat Pada Industri Tepung Tapioka Dan Teori Pemberdayaan Jim Ife.

Pada bab ini berisi landasan teori yang dipakai untuk menganalisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti, isi dari bab ini meliputi pengertian, pengertian industri tepung tapioka, pemberdayaan masyarakat, ekonomi masyarakat dan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife.

BAB III Gambaran Umum Sejarah Industri Tepung Tapioka PT. Gatokoco dan Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Bab ini akan menguraikan sejarah tepung tapioka dan gambaran umum dari lokasi penelitian di Desa Ngemplak Kidul yang dimana tempat ini adalah salah satu Desa yang menjadi tempat industri tepung tapioka paling banyak yang paling diunggulkan. Serta menguraikan kondisi geografis, kondisi demografis dan gambaran lokasi Tempat Industri tepung tapioka PT.Gatokoco.

BAB IV Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka.

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya industri tepung tapioka dengan cara rekrutmen tenaga kerja, pembekalan bahan baku dan meningkatkan keterampilan.

BAB V Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka

Bab ini menjelaskan bagaimana dampak yang terjadi sebelum dan setelah adanya pemberdayaan bagi para masyarakat dalam industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul dengan meningkatkan income dan implikasi teori pemberdayaan Jim Ife.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti didasarkan melalui hasil penelitian yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat berbasis industri di desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Dan saran tersebut juga didasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya bagi masyarakat desa ngemplak kidul agar lebih semangat dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis industri tepung tapioka untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

1. Industri Tepung Tapioka

Perkembangan industri di Indonesia dilakukan sesuai dengan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya Industri adalah usaha atau kegiatan yang mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambahan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perakitan, assembling, dan reparasi juga termasuk dalam industri. Hasil industri tidak hanya barang, tetapi juga jasa. Industri di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria berdasarkan penyelenggaraannya (Moeliono, 2008:534) :

- 1) Industri rakyat atau industri kecil mempunyai ciri-ciri : Proses produksinya menggunakan tenaga manusia, menggunakan alat dan teknik yang sederhana, produksinya dilakukan di rumah, dan upah tenaga kerja rendah, pengerjaan cukup baik, industri ini memiliki tenaga kerja 5-19 orang.
- 2) Industri besar, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: modal yang digunakan besar, biaya berasal dari pemerintah, swasta, nasional atau modal asing, menggunakan alat modern (mesin) dalam produksinya, tenaga kerja yang digunakan tenaga kerja terdidik (Soegiyanto, 1989: 30). Industri ini memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 3) Industri Sedang, dalam industri ini memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Industri tepung tapioka merupakan industri yang memiliki peluang dan prospek pengembangan yang sangat baik untuk memenuhi

permintaan pasar. Industri tepung tapioka termasuk industri hilir, dimana industri ini melakukan proses pengolahan dari bahan baku singkong yang berasal dari petani menjadi tepung tapioka atau aci. Tujuan dari industri pengolahan singkong ini adalah untuk menciptakan nilai tambah dan menambah umur simpan dari suatu produk, industri tepung tapioka banyak terdapat di daerah Sumatra, Jawa baik skala rumah tangga maupun pabrikan (Kemenperin, 2013).

Desa Ngemplak Kidul mempunyai peranan penting dalam industri produksi tepung singkong di wilayahnya. Terletak di lahan subur yang cocok untuk menanam singkong, desa ini telah menjadi sentra produksi singkong yang penting. Desa Ngemplak Kidul merupakan salah satu sentra produksi singkong yang berkualitas. Petani di desa ini turut serta aktif dalam menanam dan mengelola singkong. Kondisi iklim yang mendukung di desa ini memungkinkan singkong tumbuh dengan baik, bahan baku utama produksi tepung singkong.

Ada sejumlah fasilitas pengolahan yang mengubah akar singkong menjadi tepung singkong. Proses-proses tersebut antara lain pemilihan singkong yang baik, pengupasan, ekstraksi pati dan pengeringan. Fasilitas pengolahan ini berperan penting dalam mengubah singkong menjadi produk jadi, dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Industri tapioka di Desa Ngemplak Kidul telah memperkuat perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi warga desa. Banyak penduduk desa yang bekerja di unit pengolahan atau terlibat dalam rantai pasokan singkong, mulai dari petani hingga pengangkut. Pendapatan yang diperoleh dari industri ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan industri cukup besar. Industri tepung tapioka PT. Gatotkoko di Kabupaten Pati terutama Di desa Ngemplak Kidul tumbuh dan menawarkan beberapa kreatifitas dimana ada

beberapa produk unggulan yang sudah tercipta melalui industri salah satunya industri tepung tapioka. Industri ini tergolong industri skala sedang, adanya industri tepung tapioka sebagai salah satu jembatan untuk memberdayakan masyarakat lemah agar supaya menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera dan maju.

2. Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan supaya objek ini menjadi hidup atau memiliki kekuatan. Dalam bahasa indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa inggris, yaitu empowerment. Sejak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia itu salah satu faktor penting yang berperan dalam suatu pengembangan maka dalam konteks pembangunan menjadi istilah pemberdayaan ini merupakan buka hal yang baru lagi sebab sudah sering digunakan. Wasistiono (1998 :46) dalam bukunya mengutip pernyataan dari Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai: “ membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberikan orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya” (Maryani & Nainggolan, 2019).

Menurut Jim Ife, pemberdayaan berarti memberikan sumber daya, pengetahuan, peluang dan keterampilan untuk lebih memperkuat kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah *‘empeworment is a process of helping disadvantaged groups and individuals to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on’* (Ife & Tesoriero, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar,

menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami ‘bekerja dengan sistem’ dan seterusnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan langkah-langkah penguatan kelembagaan masyarakat agar masyarakat mampumewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam kehidupan dalam mencapai keadilan sosial. Masyarakat harus diberdayakan sesuai dengan tujuannya, khususnya untuk melatih individu dan masyarakat menjadi mandiri, termasuk kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan perilaku. Untuk mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat ada lima indikator yang menentukan keberhasilan yaitu:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya suatu usaha untuk peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Kepedulian masyarakat semakin meningkat sebagai upaya pengentasan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian kelompok usaha produktif, ditandai dengan makin kuatnya permodalan, sistem administrasi semakin rapih, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain dalam bermasyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Pemberdayaan masyarakat juga sebagai salah satu upaya meningkatkan harkat dan martabat bagi golongan masyarakat rendah dengan kondisi miskin, sehingga mereka bisa mengeksplor diri untuk keluar dari kondisi kemiskinan yang terjadi (Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, 2016). Untuk membuat inisiatif pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, desa mengembangkan rencana jangka panjang. Dengan mengidentifikasi sumber daya lokal, potensi ekonomi, dan kebutuhan

masyarakat, rencana ini membantu memastikan bahwa program pemberdayaan terus berlanjut dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga pemberdayaan yang terjadi di Desa Ngemplak Kidul dalam industri tepung tapioka ini bertujuan untuk memberikan peluang kerja agar menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dan juga sebagai salah satu pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

2) Konsep Pemberdayaan

Yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah pelaksanaan kebebasan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas, karena masyarakat miskin tidak dapat mengutarakan pendapatnya dan tidak berdaya di hadapan negara dan pasar karena membutuhkan kemampuan pribadi (seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan). Tingkat kolektif (misalnya bertindak bersama untuk memecahkan suatu masalah) (Kartasamita, 2003).

Memberdayakan masyarakat miskin dan kurang beruntung berdasarkan alasan mengapa mereka tidak dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Jika sebuah rencana pembangunan ingin mengubah kehidupan masyarakat, maka rencana tersebut harus mengatasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pemberdayaan perlu didukung dengan langkah dan tindakan untuk menyederhanakan langkah-langkah dan transisi informasi.

Konsep pemberdayaan tidak bertentangan dengan pertumbuhan, namun menciptakan pemerataan karena memberikan landasan bagi pertumbuhan dan akan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan paradigma pembangunan yaitu (Kartasamita, 2003):

a. Konsep-konsep Pemberdayaan

Pembangunan dapat dipahami sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Proses pembangunan pertanian merupakan sarana pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi berasal dari sektor pertanian.

Menurut teori Malthus, kesimpulannya adalah untuk mencapai pembangunan, negara dipaksa untuk mencapai output yang maksimal di sektor pertanian dan industri (Jhingan, 2013).

b. Masalah Kesenjangan

Tantangan yang harus diatasi adalah mempersempit kesenjangan pendapatan antara kelompok berpenghasilan rendah. Di satu sisi, kondisi tersebut telah menimbulkan berbagai hasil pembangunan dan berkurangnya jumlah penduduk miskin, di sisi lain kesenjangan cenderung semakin melebar sehingga perlu segera diselesaikan. Krisis ekonomi juga berarti bahwa masalah yang harus diatasi tidak hanya kemiskinan, tetapi juga kesenjangan pendapatan antar kelompok. Selain itu, perlu diciptakan kesempatan kerja baru, perluasan kesempatan kerja produktif, dan penetapan sistem pengupahan yang layak. Terakhir, peluang bisnis dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah tidak seimbang. Perbedaan peluang usaha dan infrastruktur akan mempengaruhi minat investasi di daerah.

Tantangan pemerataan pembangunan antar daerah dari satu daerah ke daerah lain adalah mendorong pemerataan penduduk dan tenaga kerja, serta memanfaatkan potensi daerah dengan sebaikbaiknya melalui pembangunan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan ini antara lain karena perbedaan pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, investasi infrastruktur, dan kebijakan. Saat ini kesenjangan inilah yang sekarang harus dihadapi. Sekarang kita telah memasuki era dunia baru yang sangat berbeda dengan era yang kita kenal selama ini. Era baru ini ditandai dengan keterbukaan dan persaingan, dan peluangnya belum tentu dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok yang secara ekonomi lemah. Dalam kasus ini, celah kemungkinan akan melebar.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui kombinasi pertumbuhan dan pemerataan. Konsep yang lebih luas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah kemiskinan meningkat. Orang-orang meningkatkan ide, konsep, dan berbagai upaya untuk mencari alternatif untuk pertumbuhan masa lalu. Konsep pembangunan ekonomi didasarkan pada pertumbuhan yang dihasilkan dari pertumbuhan yang adil. Upaya, menekankan pada peningkatan Kualitas sumber daya manusia.

3) Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menyukseskan program pemberdayaan menggunakan beberapa prinsip, yakni prinsip partisipasi, kesetaraan, keswadayaan atau kemandirian yang berkelanjutan. Berikut merupakan uraian dari prinsip-prinsip tersebut (Iryana, 2018):

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang wajib dipegang teguh dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah dengan adanya kesetaraan atau kesamaan status antara masyarakat dengan lembaga (laki-laki dan perempuan) yang melaksanakan rencana pemberdayaan masyarakat. Dengan membangun mekanisme untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian, hubungan dinamis yang dibangun adalah hubungan yang setara. Masing-masing saling mengenal kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadilah proses saling belajar.

b. Partisipan

Rencana pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah rencana partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut masyarakat. Namun untuk mencapai level tersebut membutuhkan waktu dan proses

pembinaan, serta peran serta fasilitator yang memiliki komitmen tinggi dalam pemberdayaan masyarakat

c. Kemandirian dan Keswabedayaan

Prinsip swasembada adalah menghormati dan mengutamakan kapasitas masyarakat, daripada bantuan pihak lain. Konsepnya bukan memperlakukan orang miskin sebagai objek ketidakberdayaan, tetapi memperlakukan mereka sebagai objek dengan kemampuan kecil. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, memiliki pemahaman yang mendalam tentang batasan bisnis, mengetahui kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga dan kemauan, serta memiliki norma sosial yang terhormat. Semua ini harus dieksplorasi dan digunakan sebagai dasar untuk proses otorisasi. Bantuan materiil dari orang lain harus dilihat sebagai bentuk dukungan agar bantuan yang diberikan tidak melemahkan tingkat kemandirian.

d. Berkelanjutan

Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat itu sendiri, rencana otorisasi harus dirancang agar berkelanjutan. Namun, seiring masyarakat dapat mengelola kegiatannya sendiri, peran koordinator lambat laun akan melemah, bahkan pada akhirnya akan terhapus.

4) Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani dan Rahayu berpendapat bahwa tujuan dari pemberdayaan merupakan pembentukan individu dan komunitas yang mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian untuk bertindak, berpikir, dan juga mengendalikan apa yang telah anda lakukan. Kemandirian masyarakat ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, kemampuan mengambil keputusan dan melakukan hal-hal yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan manusia itu sendiri (Arifin, 2005).

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan dan kebebasan masyarakat, terutama di kalangan yang lemah dan tidak kompeten. Hal ini terjadi baik dalam kondisi internal (seperti pendapat sendiri) maupun karena kondisi eksternal (seperti tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil dan sering terjadi).

Upaya dalam pemberdayaan menyangkut dari beberapa segi yakni:

- a. Penyelesaian mengenai peningkatan kemampuan agar dapat menidentifikasi permasalahan dan persoalan yang timbul, persoalan kesukesan dalam kehidupan dan penderitaan yang sering dilalui golongan tersebut.
- b. Penyelesaian mengenai kekuatan, kelemahan sehingga dapat diketahui potensi yang dimiliki untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya yang diketahui, otorisasi perlu mempromosikan kebijakan politik dan ekonomi yang ada, sehingga kelompok rendah, lemah, dan tertindas dapat membuka akses ke sumber daya yang dikendalikan oleh kelompok yang kuat atau dibatasi oleh peraturan pemerintah dan lembaga sosial.

Pemberdayaan mengacu pada perluasan konsep kebebasan memilih dan bergerak. Untuk kelas bawah, kebebasan ini sangat dibatasi karena suara dan ketidakberdayaan. Mengenai negara dan pasar, pemberdayaan kelas sosial membutuhkan penghapusan alasan mengapa tidak dapat meningkatkan kualitas hidup.

Unsur pemberdayaan masyarakat biasanya dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Inklusivitas dan Partisipasi

Inklusi berfokus pada siapa yang diberi wewenang, sedangkan partisipasi berfokus pada bagaimana mereka diberi wewenang dan peran apa yang akan mereka mainkan ketika mereka menjadi bagian

dari kelompok pemberdayaan. Agar elemen ini terwujud, upaya harus dilakukan untuk memahami pikiran dan tindakan mereka, dan meyakinkan mereka tentang pemberdaya.

2. Akses pada informasi

Informasi memiliki arti bahwa arus informasi tidak akan terhalang antara masyarakat dengan masyarakat lainnya dan antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi tersebut meliputi ilmu pengetahuan, rencana dan kinerja pemerintah, hak dan kewajiban dalam masyarakat, ketentuan pelayanan publik, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dan sebagainya. Membuka akses informasi dengan memberikan penjelasan tentang rencana pemerintah, norma sosial yang perlu dipahami, pengetahuan dasar, hak yang diperoleh, manfaat dari perubahan yang akan datang, dan kemungkinan masalah.

3. Kapasitas Organisasi Lokal

Kemampuan organisasi lokal merupakan kemampuan kerjasama masyarakat individu atau kelompok yang diorganisir dan sumber daya yang ada dimobilisasi untuk menyelesaikan masalah bersama. Meningkatkan kapasitas organisasi lokal dengan mengorganisir kelompok masyarakat seperti kelompok masyarakat akar rumput, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa / desa kecil, dan lain lain sehingga dapat merencanakan perbaikan lingkungan.

4. Pemberdayaan yang Profesional

Profesionalitas pemberdaya merupakan seseorang yang berwenang untuk mendengarkan, memahami, mendampingi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pemberdayaan juga harus bisa bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan potensial adalah pemerintah yang ada di daerah atau dapat disebit organisasi yang berbasis masyarakat yang

memiliki perhatian, komitmen, dan kemampuan untuk membangun masyarakat miskin dan tertinggal.

Hubungan dengan penelitian ini bahwa pemberdayaan masyarakat memang membutuhkan partisipasi semua pihak. Dan semua pihak, penyediaan akses informasi agar dapat memberdayakan diri, dan diperlukan organisasi lokal yang profesional untuk memberdayakan masyarakat.

5) Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bagian dari suatu paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada seluruh aspek lingkungan manusia, mulai dari kecerdasan (sumber daya manusia), materi dan materiil hingga manajemen. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk mengubah pola perilaku masyarakat supaya dapat meningkatkan kualitas hidup dan juga dapat diberdayakan untuk kesejahteraan. Karena target partisipasi pada tahap perencanaan merupakan cara mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut akan terbentuk ikatan emosional yang menyukseskan pemberdayaan (Ndraha, 2002).

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perlu mengadopsi berbagai strategi strategis dalam proses pemberdayaan, diantaranya 5P, yaitu: mengaktifkan, memperkuat, melindungi, mengenali dan memelihara, penjelasan dari 5P adalah sebagai berikut :

- a) Kemungkinan; untuk menciptakan suasana atau iklim untuk pengembangan potensi sosial yang terbaik. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat budaya yang menghalangi masyarakat.
- b) Memperkuat; meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.

- c) Perlindungan; melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah, dari penindasan atau persaingan yang kuat, dan melindungi eksploitasi kelompok yang kurang beruntung.
- d) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan untuk masyarakat dapat memenuhi dan menjalankan tugas hidupnya.
- e) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang menguntungkan untuk membuat distribusi sosial tidak seimbang.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, dalam rangka pengentasan kemiskinan atau pengentasan kemiskinan, proses pemberdayaan ekonomi biasanya sangat terbatas. Kegiatan yang diotorisasi oleh masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan produksi untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini pemilihan metode atau teknologi akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan. Ada empat cara untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yaitu:

- a) Membangun hubungan, yang diwujudkan sebagai pemberian bantuan dan tanggapan simpatik terhadap tujuan, menghormati pilihan dan hak sesama (tujuan penentuan nasib sendiri), menghormati perbedaan dan keunikan individu, dan bekerja sama
- b) Menetapkan metode komunikasi yang ditunjukkan, seperti menghormati, mempertimbangkan keragaman individu, memperhatikan, dan menjaga kerahasiaan individu.
- c) Berkomitmen untuk menyelesaikan masalah, seperti memperkuat partisipasi masyarakat dan mengatur tantangan sebagai kesempatan belajar.
- d) Mencerminkan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial. Sikap dan nilai tersebut diwujudkan dengan memperhatikan kode etik profesi, ikut serta dalam pengembangan keprofesian, melakukan

penelitian dan merumuskan kebijakan, mengubah kesulitan pribadi menjadi problem-problem publik, dan menghilangkan semua bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan .

Semua metode yang dijelaskan menunjukkan kebutuhan untuk memberdayakan subjek dengan berbagai kepribadian, potensi, dan kebutuhan. Permasalahan yang menjadi kendala adalah bagaimana menemukan dan menggali kesadaran dan motivasi potensi lingkungan sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan menjadikan dirinya mandiri dan sejahtera.

Strategi pembangunan yang didasarkan pada 40 proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat setempat. Oleh karena itu, strategi utama yang perlu diselesaikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut (Ndraha, 2002):

- a. Meningkatkan Kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia
Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan dan rasa bekerja. Semua potensi sumber daya tersebut akan mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuan, meningkatkan teknologi, dan mengembangkan informasi tentang dana yang tersedia. Tanpa sumber daya manusia, akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sangatlah penting bagi setiap orang untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Dengan konsep pengembangan dan perubahan, sumber daya berkualitas tinggi yang kita pimpin memiliki perbandingan, persaingan, inovasi dan penciptaan nilai, sehingga memudahkan kita dalam menjalankan bisnis atau sumber daya manusia, yang dapat digunakan oleh organisasi.
- b. Memberdayakan Masyarakat Pembentukan suasana demokrasi dan partisipasi umum meningkat dari tingkat nasional ke tingkat

desa hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap aksi dalam rencana pemberdayaan masyarakat.

1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan memberikan akar empiris yang kuat pada masalah dan solusi, yang akan meningkatkan efisiensi dan efisiensi pemecahan masalah.

2) Meningkatkan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dan terpinggirkan.

3) Mempertahankan dan meningkatkan hasil dari rencana dan proyek ini dengan mempromosikan gerakan masyarakat, untuk mencapai keberlanjutan rencana atau proyek tersebut.

4) Menyediakan fasilitas untuk memobilisasi kecakapan hidup kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajemen.

c. Memperluas kemampuan

1) Perumusan kebijakan politik di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan manajemen.

2) Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas fisik di bidang transformasi, komunikasi, perumahan, sanitasi, khususnya di daerah tertinggal. Pembangunan bertujuan untuk menambah dan mempercepat pendapatan bagi pembangunan ekonomi daerah.

3) Menyediakan akses terhadap institusi pendidikan, institusi ekonomi, institusi sosial, institusi politik, dan institusi budaya, khususnya bagi keluarga miskin dan perempuan.

d. Mengembangkan perlindungan sosial

- 1) Memberikan legalitas harta benda kepada masyarakat miskin agar dapat digunakan sebagai modal kerja dan memperoleh kredit mikro.
- 2) Membentuk atau memperkuat kelompok atau organisasi secara modern sehingga masyarakat miskin dapat memanfaatkan peluang ekonomi, politik, sosial dan budaya untuk meningkatkan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pembinaan kerjasama antar individu, lembaga atau lembaga swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, serta jejaring bermanfaat untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok dan untuk bertahan terhadap krisis yang mendadak.

Dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini biasanya dimulai dari sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan atau pengetahuan dan dengan demikian menjalani kehidupan yang lebih baik. Harapannya perubahan ini tidak akan berlanjut, dan akan terus meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak dapat tercapai tanpa adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, karena kita bekerja sendiri-sendiri dan itu tidak akan mungkin terjadi. Oleh karenanya, perubahan tersebut harus dibantu oleh pemerintah atau pihak yang berwenang.

Pemberdayaan mempunyai indikator dalam mengukur dan menentukan sejauh mana pemerintah telah mencapai pemberdayaan seperti yang diharapkan. Pemberdayaan memiliki dimensi yang sesuai dengan rencana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga dapat diukur sesuai dengan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan, dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat di suatu negara telah disesuaikan dengan rencana pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat :

- 1) Memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan Meningkatkan kapasitas masyarakat tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan. Tuntutan ekonomi terkait dengan kualitas pekerjaan masyarakat, dan di bidang pendidikan terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan.
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat Penguatan kekuatan masyarakat juga dimungkinkan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan outputnya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.
- 3) Berpartisipasi dalam pembangunan Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari peran serta masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur berupa partisipasi dalam bantuan keuangan dan pendampingan manusia untuk memajukan pembangunan desa.

3. Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” dan “nomos” yang berarti pengelolaan rumah tangga yang dapat tercapai. Menurut kamus KBBI adalah, ilmu ekonomi yang dikaitkan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang. Ia juga membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan, keuangan, dan keuangan, suatu ilmu tentang tindakan sosial yang mengahruskan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Sedangkan pengertian masyarakat merupakan sekelompok orang selalu berinteraksi satu sama lain, sehingga menghasilkan hubungan sosial yang lebih luas. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri yang telah tinggal cukup lama di wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama dan melakukan sebagian besar aktivitas dalam kelompok sosial tersebut. Dalam perspektif diatas, masyarakat sendiri merupakan sekelompok

orang yang berinteraksi satu sama lain dan mempunyai wilayah kekuasaan tertentu, aturan yang sama dan budaya yang sama (Suharto, 2005).

Ekonomi masyarakat merujuk pada sistem ekonomi yang melibatkan individu, rumah tangga, dan bisnis kecil dalam suatu komunitas atau masyarakat. Ekonomi masyarakat seringkali berfokus pada pertukaran lokal, keberlanjutan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam perekonomian masyarakat, kerjasama dan gotong royong antar anggota masyarakat sangatlah penting. Individu dan kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti produksi pertanian bersama, proyek pembangunan lokal, atau aktivitas pemasaran bersama.

Dalam ekonomi masyarakat, diversifikasi ekonomi sangatlah penting. Orang-orang mencoba meminimalkan risiko dengan menciptakan berbagai jenis bisnis. Hal ini dapat mencakup pertanian, kerajinan, pariwisata dan sektor ekonomi lainnya. Jadi kalau satu sektor sedang kesulitan, sektor lain masih bisa mendatangkan pendapatan. Masyarakat Ngemplak Kidul menggabungkan tradisi dan teknologi modern. Mereka mungkin menggunakan teknologi untuk meningkatkan produksi pertanian atau mengakses pasar global untuk produk industri tepung tapioka. Keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan teknologi modern memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Perekonomian masyarakat seringkali berpusat pada pasar lokal. Barang dan jasa diproduksi dan dikonsumsi secara lokal, sehingga mendukung perekonomian lokal. Pendekatan ini membantu mengurangi dampak lingkungan karena mengurangi kebutuhan transportasi jarak jauh. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung keberlanjutan dengan mengurangi emisi karbon dan sumber daya yang terbuang. Ekonomi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat secara ekonomi. Hal ini dapat mencakup pelatihan kerja, pendidikan, dan dukungan finansial untuk membantu anggota masyarakat memulai usaha kecil atau proyek ekonomi lainnya. Pemberdayaan ekonomi juga melibatkan pemberian suara kepada mereka yang kurang terwakili dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, anggota masyarakat mempunyai peluang yang lebih baik untuk mengembangkan usaha mereka dan mencapai kesuksesan ekonomi. Ekonomi masyarakat bertujuan untuk menciptakan kelestarian ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada masyarakat lokal. Dengan memperkuat perekonomian lokal, meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat, ekonomian masyarakat dapat menjadi pendorong pembangunan Berkelanjutan.

Perekonomi masyarakat merupakan suatu sistem ekonomi atau pemenuhan kebutuhan yang didasarkan pada kekuatan masyarakat dan dijalankan secara mandiri oleh masyarakat seperti industri tepung tapioka. Dengan pemberdayaan masyarakat berbasis industri pendapatan yang dihasilkan bisa menambah kehidupan yang baik dan lebih sejahtera bagi para pekerja maupun keluarga yang terlibat dalam industri tersebut.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan khususnya dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Tidak ada manusia yang tidak ingin hidup sejahtera. Tindakan apa pun yang bertentangan dengan aspek sosial sama sekali tidak sejalan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang menginginkan umatnya hidup sejahtera, karena itulah awal dari adanya kemashlahatan (Saeful, 2020).

Untuk mencapai kemashlahatan setiap manusia mesti memiliki kemerdekaan secara ekonomi. Setidaknya ada dua hal yang dapat dilakukan seseorang dalam membangun kemerdekaan ekonomi yaitu berkerja keras dan membangun pemberdayaan. Jika yang pertama lebih terfokus pada potensi yang lebih individual, maka yang kedua lebih mengarah secara sosial. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin lahir tanpa adanya kesadaran sosial setiap masyarakat juga pemerintah setempat. Sejatinya, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran sosial manusia. Semakin tinggi kesadaran

sosial seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya pemberdayaan masyarakat.

Islam meyakini bahwa pemberdayaan masyarakat sipil sangat penting, sehingga pemberdayaan Islam memiliki pendekatan yang holistik dan strategis. Dalam kaitan ini, Islam sudah memiliki paradigma strategis dalam pemberdayaan. Peningkatan kapasitas dalam rangka membangun komunitas Islam merupakan pembelajaran bagi masyarakat agar dapat secara mandiri melakukan upaya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu pengaruh sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat, dan menjadi penting sebagai sikap (sikap peduli) terhadap lingkungan sosial. Sikap peduli ini akan menumbuhkan kekuatan komunitas. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan yang tidak terputus yang sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama yang bergerak dan berubah.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah diciptakan untuk menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan, serta menciptakan gerakan perubahan yang bermanfaat bagi individu dan kelompok masyarakat dalam kemandiriannya melakukan usaha perbaikan kualitas kehidupan mereka. Allah swt berfirman dalam surah An- Annisa: 75

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa : “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!”(Q.S: An- Annisa:75)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang harus saling membantu dalam perilaku yang baik dan program pemberdayaan yang dirancang untuk saling membantu membangun dan menginspirasi yang lemah untuk menjadi masyarakat yang mandiri dengan pengetahuan dan kemampuan yang luar biasa. Mereka dapat meningkatkan standar hidup dengan cara yang direkomendasikan oleh ajaran Islam dan tidak boleh mendorong perilaku berdosa atau cara yang salah.

Menurut al-Ghazali kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kegiatan sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Jika kondisi itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Di sisi lain al-Ghazali menegaskan tiga alasan seseorang melakukan aktivitas ekonomi, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri dan keluarga dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat unsur ketiga mutlak dibutuhkan, karena pemberdayaan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa ada kesediaan dan keinginan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan sangat sejalan dengan ajaran Islam. Sebagai agama yang diturunkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, rahmatan lil 'alamin, Islam menganjurkan setiap manusia untuk sejahtera, khususnya bagi para pemeluknya. Dalam mewujudkan kesejahteraan itu, semua manusia patut berkontribusi dengan mewujudkan pemberdayaan di setiap wilayah, terutama pada wilayah-wilayah yang masyarakatnya berada pada kondisi ekonomi lemah.

Islam sangat menekankan agar setiap orang mampu melakukan pemberdayaan kepada setiap masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi lemah. Dengan begitu masyarakat tersebut dapat menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal itu umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai

kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi (Saeful, 2020).

A. Teori Pemberdayaan Jim Ife

a. Konsep Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Menurut Jim Ife, pemberdayaan berarti memberikan sumber daya, pengetahuan, peluang dan keterampilan untuk lebih memperkuat kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan dapat dijelaskan dari empat sudut pandang: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

1. Perspektif Pluralis, sebuah proses yang membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung bersaing secara efektif dengan kepentingan lain. Berbagai upaya sedang dilakukan untuk memberdayakan mereka, membantu mereka dengan pengetahuan ilmiah, keterampilan, menggunakan media untuk tindakan politik, dan untuk lebih memahami cara kerja aturan main. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk lebih memperkuat masyarakat agar dapat bersaing secara normal dan tidak ada yang merasa menang atau kalah. Yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam aturan.
2. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif ini, pemberdayaan membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan bersaing saja untuk mendapatkan kekuasaan dengan tetap menghormati aturan main, dengan itu strategi ini lebih menguntungkan pada elit penguasa ini. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah cara untuk mempengaruhi dan merubah tujuan mereka, pemberdayaan sebagai pengaruh elit dan upaya untuk membawa perubahan

terhadap praktik dan struktur elit. Upaya tersebut disebabkan karena masyarakat menjadi sangat tidak berdaya karena mempunyai kekuasaan atau kontrol yang sangat kuat terhadap media, pendidikan, partai politik, ketertiban umum, parlemen dan birokrasi.

3. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif struktural maka dapat mengidentifikasi pentingnya ketidak setaraan struktural, sebagai salah satu bentuk utama kekuasaan. Dari perspektif ini, pemberdayaan dapat dipandang sebagai agenda yang jauh lebih sulit, karena pemberdayaan dapat dicapai secara efektif ketika bentuk-bentuk struktural yang merugikan ditantang dan diatasi. Proses perubahan sosial ini lebih didorong membongkar struktur-struktur yang lebih dominan, sebab biasanya orang menjadi tidak berdaya menghadapi struktur sosial yang lebih mendominasi dan menindas mereka, baik gender, ras, kelas sosial dan etnik.
4. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif post-struktural tentunya lebih menantang dan bisa merubah wacana. Perspektif post-struktural ini lebih berfokus pada analisis, dekonstruksi, pendidikan dan partisipasi dalam wacana kekuasaan. Jika melihat dari aksi saja tidak cukup, yang mana pemberdayaan ini lebih fokus pada aspek intelektual daripada tindakan, kegiatan, ataupun praktik. Dari perspektif ini masyarakat lebih paham bagaimana berkeja keras dengan mengembangkan pemahaman-pemahaman, berpikir baru, dan analisis (Jim Ife, 2008).

Oleh karena itu, pemberdayaan diharapkan mampu memberikan penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa (Mardikanto & Soebianto, 2008).

b. Asumsi Dasar pemberdayaan Jim Ife

Asumsi dalam teori pemberdayaan menurut Jim Ife ada kaitannya dengan dua konsep yaitu : konsep *power* (daya) dan konsep *disdvantage* (kurang beruntung). Konsep *power* (daya) sendiri merujuk pada kekuatan yang di miliki dan dapat oleh masyarakat untuk memberdayakan mereka seperti : kekuasaan atas penentuan kebutuhan, kekuasaan dalam penentuan kebutuhannya sendiri, kekuasaan atas kebebasan berpendapat, kekuatan atas institusi, kekuasaan atas sumber daya ekonomi, kekuasaan dalam kebebasan reproduksi. Sedangkan pengertian ketimpangan merupakan faktor ketidakberdayaan masyarakat diluar faktor ketidakberdaya (Ife, 2008). Dalam prosesnya pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu :

- 1) Kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada suatu komunitas atau individu untuk menjadi lebih berdaya.
- 2) Kecenderungan sekunder, yaitu pemberdayaan menekankan pada proses pemberian simulasi, dorongan atau motivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah *'empeworment is a process of helping disadvantaged groups and individuals to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on'* (Ife & Tesoriero, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, menggunakan media,

terlibat dalam aksi politik, memahami 'bekerja dengan sistem' dan seterusnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini, terjadi ketimpangan pada kondisi masyarakat yang disebabkan oleh adanya peralihan profesi, kemiskinan, dan SDM yang tidak terampil. Jadi, masyarakat Desa Ngemplak Kidul tidak lagi memiliki power. Dimana Industri PT. Gatotkoko ini muncul dengan memberikan power (daya) dengan cara membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, maka dari sini muncul adanya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang positif untuk mengatasi ketimpangan yang telah terjadi akibat adanya peralihan profesi, kemiskinan, dan SDM yang tidak terampil. Dengan memberikan adanya kesempatan kerja pada masyarakat Desa Ngemplak Kidul, perusahaan dapat mengubah dinamika masyarakat dan memberikan mereka power untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pemberdayaan terjadi dengan cara rekrutmen tenaga kerja, pelatihan keterampilan, peningkatan pendapatan, peningkatan dampak sosial dan ekonomi.

c. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri

Dalam konsep pemberdayaan menurut Jim Ife '*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*'. Pelaksanaan pemberdayaan menurut Jim Ife sasarannya meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung. Pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan khususnya kelompok lemah dalam masyarakat, sehingga mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif. Dalam bidang ekonomi pemberdayaan sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup, selain itu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya

sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat lemah Desa Ngemplak kidul yang diberikan kekuasaan untuk melaksanakan pekerjaan, jika melihat konsep menurut Jim ife mengenai '*disadvantage*' (kurang beruntung). Maka, dalam perspektif pemberdayaan menurut Jim ife, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat untuk menjadi lebih berdaya. Dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan industri tepung tapioka PT. Gatotkoco dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ngemplak Kidul. Dampak pemberdayaan melalui industri tepung tapioka adalah pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri selain itu dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka PT. Gatotkoco yaitu untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan mempunyai keterampilan. Peran PT. Gatotkoco dalam memberdayakan masyarakat diimplementasikan dengan peran pekerja sosial menurut Jim Ife dalam memberdayakan masyarakat yang membagi peran pekerja sosial ke dalam empat peran diantaranya peran fasilitasi, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknik direalisasikan dengan :

- 1) Peran Fasilitatis, Pt. Gatotkoco memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan produksi tepung tapioka dengan memberikan peralatan, tetapi tidak semua peralatan hanya salah satu untuk mendukung kepada masyarakat untuk menunjang kinerja dan produktivitas masyarakat.
- 2) Peran Edukasi dilakukan dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pengembangan keterampilan bagi masyarakat sehingga memanfaatkan

keterampilan industri tepung tapioka yang diperoleh dengan melakukan kegiatan dan usaha sampingan yang positif dan menguntungkan.

- 3) Peran Representasi dengan membentuk jaringan kerja untuk mencapai perubahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- 4) Peran Teknis dilakukan dengan memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat desa Ngemplak Kidul.

Dari empat peran pekerja sosial menurut Jim Ife pemilik Pt. Gatotkoco dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki 'kekuatan' berusaha memberikan daya kepada pihak yang tidak berdaya dalam hal ini adalah masyarakat Desa Ngemplak Kidul melakukan dukungan, bimbingan, pendidikan. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sehingga masyarakat memiliki *'power'* (kekuatan) (Tresiana, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA NGENPLAK KIDUL, KECAMATAN MARGOYOSO

A. Kondisi Umum Desa Ngenplak Kidul Kecamatan Margoyoso

1. Kondisi Geografis

Desa Ngenplak Kidul adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Margoyoso. Letak desa Ngenplak Kidul sangat strategis karena berada di jalur utama menuju pusat kota Pati. Dengan letak wilayah yang sangat strategis membuat desa Ngenplak Kidul menjadi cukup ramai. Struktur jalan di desa Ngenplak Kidul sudah cukup baik dan merata, hal ini dikarenakan desa Ngenplak Kidul merupakan salah satu tujuan wisata religi yang ada di kabupaten Pati. Desa Ngenplak Kidul dapat di capai dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dari pusat kota Pati, dengan menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Desa Ngenplak Kidul beriklim tropis dengan cuaca yang sangat panas.

Secara geografis desa Ngenplak Kidul berbatasan dengan

Sebelah Timur : Desa Sekarjalak

Sebelah Selatan : Desa Sidomukti

Sebelah Barat : Desa Soneyan

Sebelah Utara : Desa Kajen

Titik koordinat Desa Ngenplak Kidul adalah berada pada

111.033700 BT dan -6,655442 LS. Desa Ngenplak Kidul lebih dari 16

Km diUtara Kabupaten Pati.

Gambar 1. 1 Lokasi Desa Ngenplak Kidul Kecamatan Margoyoso



(Sumber Data : Profil Desa Ngemplak Kidul 2023)

Jarak tempuh dari pusat kabupaten Pati ke desa Ngemplak Kidul 20 Km dengan waktu tempuh 20 menit. Sedangkan dari kecamatan ke desa Ngemplak Kidul dapat dicapai 5 menit dengan berbagai alat transportasi : sepeda, sepeda motor, mobil pribadi maupun angkutan umum. Banyaknya angkutan yang dapat digunakan untuk menjangkau desa Ngemplak Kidul ini menjadikan mobilitas penduduk berjalan lancar. Keadaan ini ditunjang pula dengan jalur yang memadai dan aman.

Sektor rill yang dikembangkan di Desa Ngemplak Kidul adalah sektor industri kecil, perdagangan dan jasa. Struktur tanah yang berada di daerah dataran rendah menyebabkan desa Ngemplak kidul kurang cocok untuk daerah bercocok tanam. Keadaan ini menjadikan masyarakat desa Ngemplak Kidul memilih mata pencaharian dalam bidang industri, yaitu sebagai buruh dan pedagang.

Desa Ngemplak Kidul memiliki 4 RW, dan 22 RT. Dari semua daerah tersebut yang berada di desa Ngemplak Kidul, hampir semua mempunyai industri yang memproduksi tepung tapioka, mulai dari home industri sampai pabrik besar.

2. Kondisi Topografi

Gambar 1.2 Peta Overlay Kesesuaian Lahan Ngemplak Kidul



(Sumber : Topografi Desa Ngemplak Kidul, 2023)

Daerah Ngemplak Kidul merupakan area pemukiman ramai penduduk yang terletak di dataran rendah yang wilayahnya merupakan perbatasan antara Kecamatan Tayu dengan Kecamatan Trangkil.

Secara topografi wilayah Ngemplak Kidul berada di dataran rendah adalah antara 5–10 mdpl. Wilayah Desa Ngemplak Kidul didominasi oleh daerah dataran rendah dengan kemiringan antara 0-50 yang berada di wilayah Kecamatan Margoyoso.

3. Kondisi Monografi

Perekonomian masyarakat desa Ngemplak Kidul bisa dikatakan maju, hal ini dipengaruhi oleh tanah atau lahan yang ada di desa Ngemplak Kidul itu sendiri. Dilihat dari wilayahnya desa Ngemplak Kidul mempunyai luas 241,379 ha, (statistik desa Ngemplak Kidul : 2023). Luas wilayah menurut penggunaan lahan 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Desa Ngemplak Kidul menurut penggunaan lahan tahun 2023

No	Jenis Pengguna Lahan	Luas/Hektar
1	Sawah Irigasi Sederhana	33 hektar
2	Bangunan dan halaman	120,632 hektar

3	Tegal / Kebun	66,177 hektar
4	Lain-lainnya	21,55 hektar

(Sumber : Monografi Desa Ngemplak Kidul 2023)

Lahan pertanian yang bukan milik negara, kebanyakan milik pribadi. Pada awalnya masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk tanaman palawija, akan tetapi hasil yang didapatkan tidak menutup biaya yang dikeluarkan. Hal ini, yang menyebabkan masyarakat desa Ngemplak Kidul beralih profesi dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Sektor pertanian hanya untuk menunjang bahan baku untuk sektor industri.

Dalam bidang peternakan masyarakat desa Ngemplak Kidul cukup maju. Hal ini didukung dengan banyaknya sumber pangan yang ada di daerah ini. Hal juga ini dibuktikan dengan adanya pembedaan ternak berdasarkan skalanya, yaitu :

1. Ternak skala besar : sapi dan kerbau
2. Ternak skala kecil : kambing dan domba
3. Ternak unggas : ayam, itik dan unggas

Dalam bidang industri, masyarakat desa Ngemplak Kidul menekuni industri pembuatan tepung tapioka yang terbuat dari ketela (singkong). Industri ini sudah turun temurun dari tahun 1960-an, dan sekarang sudah menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat Ngemplak Kidul. Hal ini disebabkan karena industri tepung tapioka lebih menguntungkan dan menghasilkan dibandingkan dengan menjadi petani. Selain itu pekerjaan disektor industri lebih ringan dibandingka sektor pertanian dan penghasilan lebih banyak dibandingkan setor pertanian.

Dalam bidang perdagangan, kehidupan masyarakat desa Ngemplak Kidul ditompang dengan adanya pasar Bulumanis yang

berfungsi sebagai pusat perbelanjaan dan penjualan hasil bumi. Selain itu desa Ngemplak Kidul juga merupakan tujuan para wisatawan yang akan melakukan wisata religi ke makam Kyai Ronggo Kusumo dan Kyai Muttamakin. Hal ini menjadikan sebagian masyarakat Ngemplak Kidul menjadi pedagang. Selain itu desa Ngemplak Kidul juga merupakan desa yang ramai, sehingga menjadi tujuan masyarakat sekitar, berbeda dengan desa-desa yang ada disekitar Ngemplak Kidul yang cenderung sepi.

Sarana transportasi dan komunikasi berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Transportasi merupakan sarana penunjang bagi penduduk untuk menunjang mobilitas. Sedangkan, komunikasi dapat mempercepat datangnya informasi.

Sarana prasarana di desa Ngemplak Kidul cukup baik untuk melayani berbagai kebutuhan yang diperlukan bagi penduduknya dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan adanya jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Jepara dan Kota Pati yang selalu ramai setiap harinya.

4. Keadaan Demografis Desa Ngemplak Kidul

Perencanaan pembangunan suatu wilayah, baik lokal maupun nasional, serta keadaan penduduk yang bersangkutan masih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena tujuan akhir pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang tinggal di wilayah itu.

Data kependudukan memegang peranan penting bagi perencanaan pembangunan. Lengkap dan akuratnya data kependudukan yang tersedia semakin mempermudah dan mempercepat rencana pembangunan. Kajian demografi diperlukan untuk dapat memahami keadaan penduduk di suatu daerah. Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk ini mengalami perubahan, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu : kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan

migrasi penduduk. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi demografi penduduk di suatu tempat (Mantra, 2003: 1-3).

Jumlah penduduk desa Ngemplak Kidul mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk dipengaruhi oleh faktor fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Faktor fertilitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kelahiran pertahun. Faktor mortalitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kematian. Faktor migrasi adalah faktor yang mempengaruhi pertambahan penduduk di suatu daerah dilihat dari angka perpindahan penduduk penduduk, baik penduduk yang masuk maupun yang keluar (Bintarto, 1984: 33).

**Tabel 1. 3 Banyaknya jumlah Kepala Keluarga di
Desa Ngemplak Kidul.**

Tahun	Jumlah Kepala Keluarga
2021	2.826
2022	3.042
2023	3.431

(Sumber : Statistik Desa Ngemplak Kidul 2021-2023)

Seiring dengan jumlah penduduk desa Ngemplak Kidul yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 jumlah penduduk desa Ngemplak Kidul yaitu 3.431 KK terdiri dari 4.506 jiwa laki – laki dan 4.839 jiwa perempuan. Keadaan penduduk.

Tabel 1. 4 Desa Ngemplak Kidul menurut jenis kelamin

Tahun	Penduduk		
	Laki -Laki	Perempuan	Jumlah

2023	4.506	4.839	9.345
------	-------	-------	-------

(Sumber Data: Statistik Desa Ngemplak Kidul 2023)

a. Kondisi Ekonomi Desa Ngemplak

Perekonomian masyarakat desa Ngemplak Kidul didukung oleh sektor perindustrian dan sebagian lagi di bidang perdagangan, pertanian dan jasa. Masyarakat Ngemplak Kidul sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin industri dan sebagian besar lainnya bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pedagang dan lainnya.

Tabel 1. 5 Desa Ngemplak Kidul menurut jenis mata pencaharian tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2130
2	Dokter	50
3	Buruh Industri	8750
4	Pegawai Negeri Sipil	155
5	Pedagang	8765
6	Pengrajin	198
7	Buruh Swasta	579
8	Peternak	389

(Sumber : Statistik Desa Ngemplak Kidul 2023)

Sebagian besar masyarakat Ngemplak Kidul bermata pencaharian sebagai buruh industri atau karyawan 8750, mereka bekerja di pabrik-pabrik industri milik orang lain dengan sistem upah atau sistem borongan. Hal ini didorong karena keadaan desa yang memiliki iklim yang sangat panas dan air yang sangat melimpah, cocok untuk membuka industri tepung tapioka.

banyaknya industri-industri kecil yang ada di desa Ngemplak Kidul juga sangat berpengaruh.

Masyarakat Desa Ngemplak Kidul yang bekerja sebagai swasta, membuka industri-industri kecil sampai industri besar berjumlah 315, hal ini semakin berkembang dari tahun 2019-2023, mereka membuat tepung tapioka. Masyarakat desa Ngemplak Kidul mempunyai pandangan hidup tidak harus menjadi pegawai negeri, karena sebagian penduduk bekerja di sektor swasta, antara lain pekerja pabrik, pedagang, pelayan toko dan lainnya. Penduduk Ngemplak Kidul juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yang berjumlah 155 orang.

Perbedaan pendapat serta mata pencaharian masyarakat Ngemplak Kidul melupakan produksi tepung tapioka. Tepung tapioka merupakan produk unggulan bagi desa Ngemplak Kidul dan identitas daerah mereka. Secara ekonomis letak desa Ngemplak Kidul sangat strategis karena dilewati jalan yang menghubungkan kecamatan dan pusat keramaian.

Perekonomian masyarakat desa Ngemplak Kidul bisa dikatakan maju, hal ini dipengaruhi oleh tanah atau lahan yang ada di desa Ngemplak Kidul itu sendiri. Dilihat dari wilayahnya desa Ngemplak Kidul mempunyai luas 241,379 ha, (statistik desa Ngemplak Kidul :2023). Luas wilayah menurut penggunaan lahan 2023 sebagai berikut:

b. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Ngemplak kidul

Masyarakat desa Ngemplak Kidul merupakan masyarakat asli dari suku jawa dan sebagian lagi adalah pendatang. Hubungan sehari-hari terjalin dengan akrab antar penduduk. Setiap permasalahan yang ada selalu di musyawarahkan untuk mencapai mufakat dan di hindari terjadi perpecahan. Hubungan kekerabatan juga berlangsung baik. Hal ini dibuktikan, jika ada salah satu warga yang mempunyai hajat maka yang lain akan datang untuk

membantu. Begitu pula jika ada salah satu warga yang meninggal, maka warga yang lain akan datang untuk membantu dan ikut berbela sungkawa. Semakin bertambah tahun dan semakin berkembangnya teknologi membuat masyarakat desa Ngemplak Kidul terlena dan sedikit melupakan hubungan kekerabatan. Contohnya setiap ada masalah yang dulunya di selesaikan dengan jalur musyawarah, sekarang dengan permusuhan dan perkelahian.

Kegiatan lain yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan seluruh warga adalah membangun rumah warga (sambatan), kerja bakti membersihkan lingkungan dan pemakaman umum, memperingat haul kyai Ronggo Kusumo dan sedekah bumi. Hal ini dilakukan dengan suka rela dan tanpa imbalan upah sama sekali.

Dalam sektor ini peningkatan yang menonjol juga dapat dilihat dari segi kesehatan, sarana sekolah dan pondok pesantren. Di bidang kesehatan terdapat posyandu 8 unit, poliklinik kesehatan 1 unit, bidan desa 1 orang dan dukun bayi 4 orang.

Untuk sarana sekolah Desa Ngemplak Kidul terdapat 12 gedung sekolah, diantaranya untuk taman kanak-kanak (TK) terdapat dua tempat, yaitu TK Masyitoh dan TK Uswatun Khasanah, untuk Sekolah Dasar (SD) terdapat tiga unit, SD Ngemplak Kidul 01,02,03, untuk Madrasah Ibtidaiyyah (MI) terdapat dua unit MI Darun Najah dan MI Al Istiqomah, untuk Madrasah Sanawiyyah (MTS) terdapat dua unit, MTS Darun Najah dan MTS Al Fallah, untuk Madrasah Aliyyah (MA) ada dua unit sekolahan MA Darun Najah dan MA Al Fallah, (Depdiknas Kecamatan Margoyoso).

c. Sistem Kepercayaan Masyarakat Desa Ngemplak Kidul

Masyarakat desa Ngemplak Kidul mayoritas beragama Islam, sebagian lagi menganut kristen protestan dan katolik. Meskipun masyarakat desa Ngemplak Kidul memiliki keyakinan

yang berbeda, tetapi mereka tetap menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama serta rasa tolong menolong. Contohnya ketika umat muslim akan mengadakan sholat idul fitri, maka pada malam hari sebelumnya, umat non muslim juga ikut membantu mempersiapkan untuk sholat idulfitri dan sebaliknya juga begitu.

Tabel 1. 6 Data Keagamaan Desa Ngemplak Kidul

No	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	9332
2	Kristen	13
	Jumlah	9345

Sumber: Laporan Hasil Pengolahan Data Desa dan Perkembangan Desa Ngemplak Kidul 2023.

Untuk mempermudah dalam menjalankan ibadah. Pemerintahan desa Ngemplak Kidul mendirikan tempat ibadah berupa Masjid. Untuk mengetahui jumlah prasarana yang ada di desa Ngemplak Kidul maka dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Tabel 1. 7 Banyaknya tempat ibadah di desa Ngemplak Kidul 2023

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	33
3	Gereja	-
	Jumlah	35

(Sumber : Monografi Desa Ngemplak Kidul 2023)

Masjid dan Mushola merupakan sarana bagi masyarakat di desa Ngemplak Kidul untuk menjalankan ibadah bagi umat islam. Masyarakat Ngemplak Kidul mayoritas beragama islam, hal ini

karena dipengaruhi karena Desa Ngemplak Kidul merupakan salah satu desa yang memiliki wali, atau penyebar agama islam di tanah Jawa. Selain itu Desa Ngemplak Kidul juga bersebelahan dengan Desa Kajen, yang disebut juga sebagai Kota Santri. Secara tidak langsung juga mempengaruhi keyakinan atau agama masyarakat Ngemplak Kidul.

B. Profil Desa Ngemplak Kidul

1. Sejarah Desa Ngemplak Kidul

Ngemplak Kidul adalah desa yang terletak di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berbatasan dengan desa Kajen (utara), desa Sekarjalak, desa Bulumanis Kidul (timur), desa Sidomukti (selatan), desa dan Soneyan (barat). Desa Ngemplak Kidul terkenal dengan produksi tepung tapiokanya. Beberapa pondok pesantren dan madrasah juga ada di sini, meski tidak sebanyak pondok pesantren di Kajen.

Awal mula dari Desa Ngemplak Kidul adalah dengan datangnya Mbah Ronggo Kusumo seorang bangsawan dari Tuban yang sangat dermawan dan suka menolong fakir miskin tidak hanya di daerah Tuban akan tetapi juga di daerah Dawe Kudus sehingga di Kudus beliau dikenal dengan Pangeran Cendana. Setelah berada di daerah Dawe Kudus, beliau melanjutkan perjalanannya ke Kajen, Margoyoso, Pati. Di Kajen Mbah Ronggo Kusumo bertemu dengan Ulama besar Mbah Ahmad Mutamakkin. Dalam pertemuan ini ada dua versi yang mengisahkan bahwa pertemuan Mbah Ronggo Kusumo langsung diterima baik oleh Mbah Mutamakkin akan tetapi ada yang menyebutkan jika pertemuan beliau diwarnai dengan adu ilmu kanuragan.

Namun pada faktanya Mbah Ronggo Kusumo adalah keponakan dari Mbah Mutamakkin. Hal ini bermula dari ilmu kanuragan yang dimiliki Mbah Ronggo berasal dari daerah yang

sama dengan Mbah Mutamakin, yaitu daerah Bejagung, Tuban. Kemudian Mbah Ronggo diterima menjadi murid Mbah Mutamakin.

Berjalannya waktu Mbah Ronggo Kusumo diminta Mbah Mutamakin untuk membuka lahan hutan yang terletak di barat daerah Kajen. Proses babat alas tersebut dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab oleh Mbah Ronggo Kusumo sehingga hanya memerlukan waktu satu hari satu malam saja. Terbukannya lahan hutan yang asalnya gelap dan pekat menjadi terang benderang yang kemudian Mbah Ronggo menyebutnya dengan sebutan Amplak-Amplak dalam bahasa jawa. Sebutan tersebutlah yang menjadi asal mula desa Ngemplak. Sedangkan lahan yang pertama kali dibuka oleh Mbah Ronggo Kusumo adalah yang sekarang digunakan untuk area makam Mbah 76 Ronggo. Mbah Ronggo Kusumo menyebutnya dengan Ngemplak Kembang Arum lantaran banyaknya tanaman bunga yang menciptakan bau harum. Secara administratif wilayah tersebut merupakan wilayah RW 04 Desa Ngemplak Kidul (Wawancara dengan Bapak Muklis, Juru Kunci Makam Mbah Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kidul pada tanggal 4 Oktober 2023).

Tabel 1. 8 Struktur Pemerintahan Desa Ngemplak Kidul

Nama	Jabatan
Selamet	Kepala Desa
Sukmono. S.E	Sekretaris Desa
Suharno	Kaur Pemerintah
Suyanto	Kaur Pembangunan
Faleh Setyawan	Kaur Perencanaan
Zaini Muri	Kaur Kesejahteraan Rakyat

Ayuk Yussy Maifena	Kaur umum
Rohmatun Badrul Hidayah	Kaur Keuangan

Sumber : Data Monografi Desa Ngemplak Kidul 2023

2. Sejarah Industri Tepung Tapioka PT. Gatotkoco di Desa Ngemplak Kidul

Sejarah industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso dimulai sejak tahun 1960-an. Penemuan tepung tapioka ketika salah satu warga Ngemplak Kidul Bapak H. Djasmo membuat penganan dari singkong. Bapak H. Djasmo merupakan orang pertama yang mengawali pembuatan tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul. Dari pembuatan penganan tersebut, terdapat sari pati singkong yang kemudian dikembangkan menjadi penganan, sehingga warga desa berusaha mengembangkan hasil produksi tersebut. Dalam pengembangannya, ternyata tepung tapioka memberikan peluang pasar yang sangat luas. Pada tahun 1970-an industri tepung tapioka mulai berkembang pesat di desa Ngemplak Kidul.

Usaha tepung tapioka yang ada di desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, pada awalnya adalah usaha mengisi waktu luang setelah warga pulang dari sawah atau mata pencaharian lain. Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Indonesia, ternyata pembuatan tepung tapioka berdampak baik terhadap perkembangan pemasaran tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul pada khususnya dan Kecamatan Margoyoso pada umumnya.

Tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul semakin mendapat tempat dihati para konsumennya karena meningkatnya kebutuhan tepung tapioka sebagai bahan pembuat penganan. Kedudukan usaha industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul semakin berkembang pesat dan menjadi usaha, atau setidaknya mempunyai

kedudukan yang sama dengan usaha pertanian, dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Jumlah industri tepung tapioka pada tahun 2005 di Desa Ngemplak Kidul terdapat sekitar 223 industri, mulai dari industri skala kecil hingga industri skala besar. Pada awalnya industri tepung tapioka hanya sebatas sampingan untuk mengisi waktu luang saat warga pulang dari pekerjaan di sawah. Mulanya, usaha pembuatan tepung tapioka masih sangat sederhana dan merupakan usaha keluarga yang masih menggunakan sistem pemasaran door to door (membuat dan menjual sendiri). Ternyata tepung tapioka dari desa Ngemplak Kidul kecamatan Margoyoso ini diterima oleh masyarakat karena menghadirkan kualitas yang baik sehingga menjadi semakin luas pasarnya. Kemudian darisitu banyak muncul distributor tepung tapioka yaitu pemasar dan pemasok bahan baku tepung tapioka.

Kecamatan Margoyoso merupakan daerah dengan produksi singkong terbanyak di Kabupaten Pati, khususnya di Desa Ngemplak Kidul. Dari data potensi daerah di Kecamatan Margoyoso Pati, diperkirakan potensi tepung tapioka di Ngemplak Kidul merupakan yang terbesar di Jawa Tengah, yaitu terdapat 289 usaha industri tapioka skala kecil dan skala besar (Tsani, 2018). Salah satu industri tepung tapioka ini yaitu PT. Gatokkoko milik Bapak Farid yang berdiri sejak tahun 1998.

PT. Gatokkoko adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam struktur ekonomi Desa Ngemplak Kidul. Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi di wilayah tersebut, PT. Gatokkoko memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis industri di Desa Ngemplak Kidul adalah langkah yang strategis dan bertanggung jawab. Pemerintah daerah telah menetapkan kebijakan dan program-

program yang mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis industri di daerah ini.

Pada awal pendiriannya di tahun 1998, PT. Gatokoco ini memulai industri yang fokus pada produksi tepung tapioka dengan cara yang tradisional. Dalam hal ini, perusahaan memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk tepung tapioka yang memiliki kualitas bagus dan tinggi. Dengan menyediakannya pekerjaan dan pelatihan ini bagi masyarakat setempat, PT. Gatokoco juga membantu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pegawai di PT. Gatokoco ini para pegawai yang mayoritas memiliki usia rata-rata sekitar 20 tahun keatas yang belum berkeluarga sampai yang sudah memiliki keluarga/ menjadi kepala keluarga.

Seiring dengan pertumbuhan permintaan produk tapioka, PT. Gatokoco semakin mengembangkan kapasitas produksinya. Ditahun-tahun berikutnya, perusahaan ini sudah mulai menggunakan teknologi yang lebih modern dalam proses produksi tepung tapioka. Perusahaan juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan melibatkan petani lokal sebagai mitra pemasok bahan baku utamanya, yaitu ubi kayu. Pemilik PT. Gatokoco ini lebih menginvestasikan dalam mesin-mesin pengolahan yang lebih canggih, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produksi. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi tepung tapioka, PT. Gatokoco untuk dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat dari pasar lokal ataupun pasar regional. Dalam hal ini terbukanya kesempatan kerja, perusahaan juga melakukan adanya perekrutan tenaga kerja tambahan yang awalnya hanya 5 pegawai menjadi 25 pegawai mayoritas masyarakat desa ngemplak kidul sendiri yang mana sangat berdampak positif pada peningkatan lapangan pekerjaan dan pengurangan angka pengangguran disekitar perusahaan. Dari 25

pegawai ini memiliki tugasnya masing-masing ada yang sebagai pemasok ketela, pegawai pengupas ketela/ocek, pegawai penggiling ketela, pegawai pengeringan/menjemur ampas ketela, dan pegawai produksi pembuatan tepung tapioka.

Pada tahun 2010-2023 PT. Gatotkoco mengalami ekspansi yang lebih luas sampai ke ranah pasar yang lebih luas dengan menjalin kemitraan dengan distributor-distributor besar, sehingga perusahaan berhasil meningkatkan volume pengiriman tapioka. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan penghasilan perusahaan, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. PT. Gatot Koco ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat yang bekerja di perusahaannya, tetapi juga memberikan dampak positif pada petani lokal yang diajak kerja sama untuk memasok ubi kayu sebagai produksi tepung tapioka.

PT. Gatotkoco memiliki pengalaman yang mungkin sudah cukup lama dalam industri tepung tapioka. Dimana perusahaan ini memiliki banyak pengalaman yang baik sehingga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang cukup mumpuni dalam produksi tepung tapioka. Perusahaan ini memiliki kualitas produksi tepung tapioka yang berkualitas sangat bagus. Salah satunya yaitu perusahaan menggunakan mesin-mesin modern sehingga menghasilkan ketersediaan tepung tapioka secara konsisten dan diandalkan. Dari segi harga perusahaan ini juga sangat kompetitif. Dengan adanya PT. Gatotkoco ini juga memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitarnya, dimana perusahaan ini dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan perekonomian lokal. Dengan itu dapat memberikan kesempatan kerja kepada warga setempat untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga.

3. Visi dan Misi PT. Gatokoco

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan industri tepung tapioka UD. Artha Sentosa adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan tepung berskala nasional dengan kualitas terbaik dan paling kompetitif.

b. Misi

1. Kami bertekad untuk menjadi produsen tepung dengan kualitas terbaik dan halal.
2. Memberikan produk dan layanan yang terbaik dengan harga yang kompetitif untuk semua pelanggan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara terus menerus untuk agar dapat mengikuti perubahan dan inovasi tepung dimasa sekarang dan yang akan datang.
4. Melakukan efisiensi secara terus menerus untuk memastikan keuntungan yang memuaskan kepada pemegang saham dan pihak eksternal.

Maka dari itu untuk susunan administrasi pemberdayaan masyarakat pada industri tepung tapioka dibagi sebagai berikut :

1) Struktur Organisasi PT. Gatokoco

Setiap perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam bidangnya, adapun struktur organisasai dari perusahaan industri tepung tapioka PT. Gatokoco adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|----------------------------|------------------------|
| a. | Penanggung jawab / pemilik | : Farid Ahmad |
| b. | Sekretaris | : Ahmad Pujianto |
| c. | Mandor tepung | : Mulyadi |
| d. | Mandor Ampas | : Sugito |
| e. | Marketing Tepung | : Sunardi |
| f. | Karyawan Tepung | : 1. Jaki
: 2. Dian |

- : 3. Masturi
- : 4. Antok
- : 5. Nursidah
- g. Karyawan Langsir Tepung : 1. Apan
- : 2. Sunar

2) Produk-Produk di PT. Gatokkoko

Aktivitas utama dari PT. Gatokkoko adalah melakukan kegiatan usaha berupa industri tepung dan ampas. Hasil tepung yang dimaksud adalah tepung tapioka, tepung onggok, sedangkan hasil ampas yang dimaksud adalah ampas basah. Berikut penjelasannya:

a. Tepung Tapioka

Dalam melakukan proses produksi, UD. Artha Sentosa mempunyai 2 (dua) tipe proses produksi, yaitu:

- 1) Dengan memproses raw (bahan mentah) material menjadi bahan baku setengah jadi, kemudian diproses kembali untuk menjadi bahan jadi.
- 2) Memproses bahan yang setengah jadi untuk diproses menjadi bahan jadi.

Penggunaan tepung tapioka cukup banyak digunakan dalam proses produksi dalam industri, seperti: industri food, industri tekstil, industri kertas, industri lem, industri plywood dan industri lainnya.

b. Tepung Onggok

Tepung onggok merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh PT. Gatokkoko. Onggok merupakan limbah dari proses pembuatan tepung tapioka. Proses produksi tepung onggok dengan bahan baku berupa onggok yang telah dikeringkan yang diambil dari petani-

petani ataupun supplier-supplier. Onggok akan dimasukkan dalam mesin penghalus untuk diproses menjadi tepung onggok. Tepung onggok merupakan bahan baku untuk beberapa industri, seperti: industri obat nyamuk bakar, industri saus, industri kecap, industri selai dan industri lainnya.

c. Ampas Basah

Ampas basah merupakan limbah dari bahan baku tepung tapioka (ubi kayu) yang masih basah. Hasilnya digunakan sebagai pakan ternak, seperti: sapi, kerbau, kambing dan lainnya.

BAB IV

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA

A. Rekrutmen Tenaga Kerja

Strategi pada dasarnya merupakan suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan demikian strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu alat atau cara untuk memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara guna mengetahui sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui industri tepung tapioka PT. Gatotkoco. Menurut Jim Ife yang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1997).

Sistem rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan oleh PT. Gatotkoco tersebut yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di industri tepung tapioka dan Nursidah, Jaki, Dian, Masturi, Antok, Apan, Sunar dan 18 semua karyawan yang ada di PT. Gatotkoco tepung tapioka tersebut merupakan masyarakat desa Ngemplak Kidul. Rekrutmen karyawan merupakan sebuah upaya Kemitraan, terutama jika penyerapan dilakukan dalam lingkup masyarakat yang menjadikan usaha tersebut sebagai upaya Kemitraan masyarakat. Dengan adanya PT. Gatotkoco tepung tapioka tersebut pengusaha tepung tapioka juga dapat memberdayakan masyarakat dengan cara menyerap tenaga kerja dari masyarakat sehingga mereka dapat memiliki pekerjaan dan juga penghasilan.

Diketahui bahwa PT. Gatotkoco memiliki kontribusi yang cukup besar untuk menjaring masyarakat agar terlepas dari pengangguran. PT.

Gatokoco memiliki memiliki daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Banyaknya jumlah orang yang bekerja dalam industri tepung tapioka memperlihatkan betapa pentingnya peranan PT. Gatokoco dapat membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi perekonomian. Selain hal tersebut, rekrutmen tenaga kerja dalam suatu usaha juga berarti mampu memberdayakan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Sehingga tenaga kerja yang terserap dalam PT. Gatokoco akan membantu proses pengembangan desa dalam proses pengembangan perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat di wilayah industri tepung tapioka dapat diketahui dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang ada di dalam pembuatan tepung tapioka. Dengan masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut, masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses, serta meningkatkan tindakan bersama dengan orang lain untuk mengatasi hambatan-hambatan.

Kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berubah dapat diketahui dengan peningkatan yang terjadi pada pekerja, kesadaran dan keinginan berubah ini tercermin pada kepemilikan pekerjaan dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembuatan tepung tapioka. Sehingga hal tersebut mampu membuat masyarakat berubah menjadi masyarakat yang berkembang. Masyarakat terserap kedalam pembuatan tepung tapioka, sehingga di wilayah PT. Gatokoco tepung tapioka menjadi penyerapan tenaga kerja dan mampu meningkatkan taraf perekonomian dari masyarakat di wilayah PT. Gatokoco tepung tapioka atau masyarakat Desa Ngemplak Kidul.

Gambar 1. 3 Karyawan PT. Gatotkoco tepung tapioka



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Proses Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dengan adanya upaya tersebut terlihat jelas bahwa hal tersebut dapat menciptakan generasi baru yang terampil dan mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2012).

“Semua karyawannya berasal dari masyarakat Ngemplak sendiri mbak, awal mulanya mereka bekerja menjadi petani tapi hasil tani kan tidak pasti dan tidak selalu menguntungkan mbak, jadi mereka memilih untuk berhenti dan bekerja di indsutri. Soalnya yaa orang-orang sekitar sini sendiri kan sudah tau gimana usaha tepung tapioka ini dan hitung-hitung bisa bantu perekonomian mereka juga,” (Wawancara dengan bapak Farid selaku pemilik PT. Gatotkoco, 29 September 2023).

Dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui PT. Gatotkoco tepung tapioka ini terdapat pertumbuhan ekonomi yang berada didalamnya. Penyelenggaraan pemberdayaan pada PT. Gatotkoco tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul ini telah membuat perubahan bagi masyarakat di Desa Ngemplak Kidul. Masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani, kini telah menjadi masyarakat yang mengelola bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Masyarakat yang dahulu hanya memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam dan mendapatkan hasil dari bercocok tanam, telah berubah dengan mengolah

hasil cocok tanam menjadi barang produksi. Produksi tepung tapioka ini dapat dihasilkan dengan mengolah singkong sebagai bahan baku utama untuk menjadi tepung tapioka. Pada akhirnya masyarakat lebih memilih bekerja di industri tepung tapioka ini dikarenakan memiliki nilai jual yang selalu ada dan memproduksi tepung tapioka ini lebih dianggap masyarakat memiliki penghasilan lebih menentu daripada bertani.

Rekrutmen tenaga kerja menunjukkan pada sebuah keadaan atau hasil yang diinginkan oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat ekonomi, fisik maupun sosial. Selain itu Kemitraan juga merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Proses rekrutmen PT. Gatotkoco tepung tapioka di desa Ngemplak Kidul memiliki kualifikasi dalam rekrutmen karyawan yaitu seorang karyawan diharuskan memiliki sikap yang sebagai pekerja keras, rajin, jujur, dan cekatan dalam bekerja karena produk yang dihasilkan oleh PT. Gatotkoco tersebut merupakan produk bahan makanan dan permintaan pasar juga selalu meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses produksi yang diharuskan dapat menghasilkan barang dengan jumlah besar dan dalam waktu yang singkat.

“ Gaji saya ambil harian kebanyakan di ambil harian Rp. 100.000 ya cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari, daripada sebelum ada industri ini saya hanya di rumah nganggur ga dapet kerjaan” (Wawancara dengan Antok sebagai karyawan PT. Gatotkoco, 30 September 2023)

Penghasilan yang didapat oleh masyarakat dari bekerja pada PT. Gatotkoco tepung tapioka harian 100.000/hari dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, hal tersebut sesuai dengan pendapat Totok M & Poerwoko S (2029) “ Kemitraan mengandung arti yaitu perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, salah satunya yaitu sebagai perbaikan ekonomi terutama kecukupan pangan.

Proses lamaran kerja pada industri tepung tapioka tersebut hanya dilakukan dengan cara pelamar mendatangi langsung pemilik PT. Gatotkoco guna menanyakan lowongan pekerjaan dan apabila terdapat lowongan pekerjaan, maka pekerja dapat langsung menjalani masa training.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi Pt. Gatotkoco sangat efektif dalam meningkatkan hasil produksi tepung tapioka yang dihasilkan. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui efisiensi waktu dalam menghasilkan tepung tapioka siap kirim ke konsumen. Menurut Jim Ife pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau memperkuat kekuasaan pada kelompok lemah dalam masyarakat dengan memberi dorongan dan kesempatan peluang lewat perwujudan potensi yang mereka miliki sehingga dapat mencapai perubahan sosial kehidupannya. Disini muncul kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat pada PT. Gatotkoco yang mana seorang pemberdaya yaitu pemilik PT. Gatotkoco membantu masyarakat dalam memperoleh daya dengan cara membuka lapangan pekerjaan untuk mengambil keputusan dan menentukan sebuah tindakan yang tepat, termasuk dalam pengurangan efek hambatan pribadi maupun sosial. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat untuk menggunakan daya yang dimiliki.

B. Peningkatan Keterampilan Produksi Tepung Tapioka

Menurut Jim Ife yang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1997). Dalam kegiatan pemberdayaan ini akan memberikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan pada para pekerja dalam pengolahan singkong menjadi tepung tapioka yang dilakukan oleh PT. Gatotkoco.

Kegiatan pemberdayaan secara khusus baik berupa pelatihan ataupun sosialisasi dilakukan oleh pihak pemerintah daerah. Sealam ini bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya sebatas pelatihan dan pengajaran yang diberikan oleh pemilik PT. Gatotkoco kepada karyawannya pada saat awal gabung untuk bekerja.

Pelatihan kepada karyawan industri tepung tapioka dilakukan oleh pemilik industri dan asistennya dengan materi sebagai berikut:

- b. Pelatihan penggunaan alat produksi tepung tapioka
- c. Pelatihan produksi tepung tapioka
- d. Pelatihan packing tepung tapioka

Dengan adanya pelatihan, karyawan industri tepung tapioka tersebut mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan porsi dan target yang disepakati dengan PT. Gatotkoco. Pelatihan yang dilakukan melalui :

- a. Oprasionalisasi Mesin

Salah satu faktor pendukung lancarnya proses pengolahan tapioka adalah tersedianya peralatan dan mesin baik manual maupun otomatis. Pada dasarnya alat yang digunakan mempunyai spesifikasi dan kapasitas tersendiri. Mesin dan peralatan yang digunakan ada yang berdiri sendiri tetapi juga komponen alat yang menyertai sebagai kesatuan unit dalam proses produksi.

“Pada perekrutan karyawan baru pasti saya mengadakan pengenalan dan pelatihan terlebih dahulu pada pekerja yang baru masuk, tujuan saya itu agar karyawan paham sistem kerja mesin pada bagiannya masing-masing nanti” (Wawancara dengan bapak Farid selaku pemilik Industri, 29 September 2023).

Sangat penting bagi karyawan baru untuk memahami adanya mesin produksi tepung tapioka, sebab karyawan nanti yang akan bekerja dan melakukan produksi menggunakan mesin-mesin tersebut. Mesin yang digunakan antara lain :

1) Mesin Pencucian

Prinsip kerja alat ini adalah terjadinya gesekan anatar singkong dengan pedal-pedal pada mesin pencuci dengan cara diputar, serta air yang dipercikkan sehingga menimbulkan tekanan pada singkong. Dengan proses seperti ini singkong akan benar-benar dalam keadaan bersih, dari kulitnya maupun kotoran yang lain.

Gambar 1. 4 Mesin Pencuci Singkong



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Mesin ini sangat membantu saat proses pengolahan sebab untuk mempercepat pekerjaan karyawan untuk mencapai target produksi.

“Pertama saya masuk kerja diberikan pelatihan cara menggunakan mesin pencuci ini, pada pelatihannya tidak terlalu lama sebab mesin ini masih mudah dibanding dengan mesin yang lain. Jadi, saya hanya membutuhkan waktu 3-5 hari untuk menggunakan mesin isin” (Wawancara dengan Jaki selaku karyawan pencucian, 30 September 2023).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dalam pelatihan pengoprasionalan mesin pencuci tidak membutuhkan waktu yang lama hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 hari. Mesin pencuci ini berbeda dengan mesin-mesin yang lain, mesin pencuci masih tergolong mesin yang mudah untuk dioperasikan.

2) Mesin Pamarutan

Mesin Pamarut ini berfungsi untuk menghancurkan potongan-potongan singkong menjadi bubur singkong. Prinsip kerja mesin ini adalah dengan memutar pisau pamarutannya dan memarut singkong yang masuk ke dalamnya.

Gambar 1. 5 Mesin Pamarut Singkong



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Mesin pamarut ini salah satu mesin yang sangat penting, tanpa adanya mesin pamarut untuk mencapai target tidak akan mungkin bisa tercapai atau memenuhi.

“Mesin pamarut ini masih mudah sama dengan mesin pencuci, tapi proses pelatihannya sedikit kesulitan saya. Mesin ini harus benar-bener berjalan dengan baik, kalo tidak hasil singkong tidak bagus dan harus mengulang. Jadi, saya juga harus memperhatikan betul-betul” (Wawancara dengan Jaki selaku karyawan pamarut, 30 September 2023).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan mesin pamarut ini lebih sedikit sulit dibanding mesin pencucian, sebab mesin pamarut ini memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil akhir yang bagus agar tidak tepung tapioka yang dihasilkan tidak kasar.

3) Mesin Pemerasan

Prinsip kerjanya setelah dilakukan pamarutan dan dihasilkan bubur singkong, lalu bubur singkong tersebut diletakkan di atas saringan yang digerakkan dengan mesin. Pada saat saringan bergoyang, ditambah pula air melalui pipa berlubang. Pati yang dihasilkan sitampung dalam bak pengendapan.

Gambar 1. 6 Mesin Pemerasan



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023.

“Saat pelatihan menggunakan mesin pemerasaan ini hanya membutuhkan waktu satu hari masuk kerja langsung bisa, mesin ini mudah hanya dinyalakan dan menunggu hasil pemerasaan yang selesai. Jadi tidak begitu memakan waktu yang lama, tidak hanya saya saya kira semua orang juga bisa lebih cepet untuk memahami cara kerja mesin ini”. (Wawancara dengan Masturi selaku karyawan pemerasaan, 30 September 2023)

Hasil wawancara menyampaikan bahwa mesin pemerasaan ini sangat mudah untuk dipelajari semua orang, mesin pemerasaan ini hanya butuh memakan waktu lama. Mesin tersebut mudah dipahami oleh banyak orang karena mudahnya proses pengerjaannya.

4) Mesin Penggilingan

Sistem kerja mesin ini yaitu menggunakan mesin penghalus yang mana berfungsi untuk menghaluskan endapan yang dijemur setelah kering.

Gambar 1. 7 Mesin Penggilingan



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Potongan singkong dimasukkan ke dalam mesin penggilingan. Mesin ini memiliki berbagai tahap penggilingan, di mana singkong dihancurkan dan dihaluskan secara bertahap. Proses ini memastikan bahwa tepung yang dihasilkan memiliki tekstur yang halus dan seragam.

5) Mesin Pengemasan

Penggunaan mesin ini sangat mudah dalam pengerjaannya jika mesin sudah nyala hanya memantau karung yang sudah siap untuk di isi tepung tapioka.

Gambar 1. 8 Mesin Packing



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Setelah tepung tapioka kering dan siap pakai, langkah terakhir adalah mengemasnya dalam kemasan yang sesuai, seperti kantong atau karung, untuk distribusi dan konsumsi. Namun dalam pengemasan tidak langsung bisa ditutup masih melalui penimbangan dengan berat 25 kg perkarungnya.

b. Higienisitas Perusahaan

Kebersihan perusahaan adalah suatu usaha yang terencana terhadap lingkungan produksi, bahan-bahan baku, peralatan dan pekerja untuk mencegah pencemaran pada hasil olahan, mencegah terlarangnya nilai estetika konsumen serta mengusahakan lingkungan kerja yang bersih, aman dan nyaman (Kamarijani, 1983). Higienisitas mempunyai arti penting dalam perusahaan yaitu sebagai usaha pencegahan dan penciptaan suasana lingkungan perusahaan dalam kondisi higienis yang mencakup segi keamanan atau dalam proses produksi dari bahaya yang timbul.

“Pada perusahaan saya juga menerapkan kehygienisan pasti, untuk mendapatkan hasil yang berkualitas tinggi. Menjaga kebersihan mesinnya, Pekerjaanya, Bangunan juga. Saya memperhatikan itu dari awal mulai industri sampai sekarang ini mbak” (Wawancara dengan bapak Farid selaku pemilik PT. Gatokoco, 29 September 2023).

Higienisitas meliputi peralatan dan mesin, pekerja, bangunan dan lingkungan serta penanganan limbah.

1. Higienisitas Peralatan dan Mesin

Higienisitas peralatan dan mesin adalah kebersihan dari alat dan mesin yang digunakan agar tidak mencemarkan hasil produk dan tetap terjaga kualitasnya. Usaha untuk menjaga kebersihan alat dan mesin sebelum dan sesudah alat tersebut digunakan. Sebelum digunakan alat dicuci dengan menggunakan air atau steam, hal ini dimungkinkan alat sewaktu tidak digunakan terkena kontaminasi seperti debu atau bekas kotoran sebelumnya.

Untuk mencegah pengkaratan akibat korosi dan ampas yang menempel, pencucian dilakukan satu minggu sekali.

2. Higienisitas Pekerja

Kebersihan pekerja dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, karena dari pekerja dapat menjadi sumber cemaran ini di antara lain rambut pekerja yang rontok, kebersihan pekerja misal kebersihan tangan dan kaki, pakaian dan kebiasaan jelek seperti meludah sembarangan, kebiasaan merokok saat bekerja.

Hal tersebut dapat mempengaruhi atau mengganggu kualitas produk juga mengurangi nilai estetika dan konsumen. Guna melindungi pekerja dan produk olahan dari bahaya mungkin timbul. Perusahaan membentuk panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) yang ditetapkan oleh kantor oleh kepala wilayah Departemen Tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah, dengan Nomor Kep. 2349/w.10/1992.

Dalam rangka pelaksanaan program K3 kegiatan-kegiatan yang dilakukan PT. Gatotkoko antara lain :

- a) Mewajibkan karyawan di bagian prosesing dan penanganan air limbah untuk menggunakan sarung tangan dan masker hidung serta telinga.
- b) Mengikuti program Asuransi Sosial Tenaga (ASTEK)

3. Higienisitas Bangunan dan Lingkungan

Higienisitas bangunan dalam perubahan mempunyai fungsi diantaranya adalah untuk melindungi karyawan serta peralatan dari faktor lingkungan. Sebagai contoh panas dan hujan untuk perlindungan. Selain hal tersebut letak bangunan juga mempertimbangkan terhadap faktor kesehatan dan keselamatan

baik pekerja maupun produk oalahan, terutama letak perusahaan jauh dari sumber pencemaran.

Bagian-bagian bangunan perusahaan yang berkaitan dengan higienisitas meliputi:

- a) Dinding bangunan terbuat dari bahan batako dan penutup ventilasi terbuat dari kain kasa, kerangka bangunan terbuat dari besi baja.
- b) Bahan yang digunakan sebagai atap terbuat dari esbes dengan bentuk atap gelombang.
- c) Lantai bangunan di perusahaan ada beberapa jenis, yang digunakan untuk perkantoran terbuat dari ubin keramik, lantai gedung pabrik terbuat dari campuran semen dan pasir, lantai bak penepungan hasil pamarutan dengan ubin kemarik.
- d) Saluran penguangan air limbah dari dalam pabrik dialirkan ke bak penampung air limbah dengan pipa.
- e) Ventilasi berfungsi untuk mengatur sirkulasi udara, uap dan panas. Celah ventilasi diberi kawat sisa agar serangga tidak masuk.
- f) Penerangan-Penerangan merupakan faktor yang cukup penting dalam pelaksanaan pekerjaan. Penerangan yang baik memungkinkan pekerja kurang sempurna dalam melihat objek yang sedang dikerjakan sehingga dapat mengganggu pekerja, pekerja akan mudah mengalami lelah fisik terutama organ mata. Hal ini memungkinkan pekerja menjadi kurang berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan dan dapat berakibat terjadi kecelakaan.

Perusahaan dalam mengusahakan penerangan sudah cukup dengan menggunakan lampu listrik berwarna putih.

Higienitas lingkungan lebih ditunjukkan kepada sekitar perusahaan yang ditekankan terutama pada sekitar masalah kebersihan dari lingkungan perusahaan. Kondisi lingkungan terletak jauh dari sumber pencemaran seperti tempat pembuangan sampah. Namun demikian perusahaan lebih menekankan pada usaha kebersihan dalam lingkungan perusahaan.

c. Packing Tepung Tapioka

Di masa sekarang ini yaitu pada era globalisasi packaging (kemasan) Perkembangannya semakin meningkat. Packaging memiliki nilai tinggi untuk melindungi produk agar tidak rusak dan tidak terkontaminasi oleh zat-zat lain yang bisa merubah kualitas produk, sampai pada limbah-limbah packaging bisa dimanfaatkan sebagai seni dan memiliki nilai tinggi yang tepat guna, banyak diminati oleh para calon konsumen. Pada prinsipnya kemasan merupakan usaha manusia untuk mengumpulkan suatu yang berantakan dalam suatu wadah serta melindunginya dari gangguan iklim (Syukrianti, 2015).

Menurut Cenadi (2000) memberi pernyataan juga kemasan memiliki definisi yaitu sebagai kegiatan yang memproduksi dan mendesain wadah pembungkus suatu produk. Tiga hal yang meliputi kemasan adalah:

1. Packaging (kemasan) harus memenuhi syarat keamanan dan manfaat. Kemasan itu sifatnya melindungi hasil produksi atau produk dalam perjalanannya dari produk ke konsumen. Produk yang dikemas biasanya lebih bersih, menarik dan material yang digunakan yang tahan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh kondisi cuaca dan kondisi perjalanan.

2. Pacakaging dapat melaksanakan program pemasaran. Melalui kemasan ini produk jadi lebih mudah untuk diidentifikasi, produk menjadi lebih efektif dan untuk mencegah pertukaran produk lain atau sebagai identitas produk.
3. Kemasan adalah suatu cara untuk meningkatkan penghailan atau omset perusahaan. Oleh karenanya perusahaan itu harus menciptakan kemasan yang menarik atau semenarik mungkin untuk. Dengan kemasan produk yang menarik itu akan memikat konsumen untuk membeli produk.

Selain itu, kemasan juga dapat mengurangi kemungkinan kerusakan pada produk serta memudahkan dalam pengiriman.

“Packing tepung tapioka disini menggunakan mesin dengan bahan dua lapis kemasan yang pertama plastik yang anti bocor atau lembab pas kena air dan lapisan keduanya karung untuk melindungi kemasan pertama supaya tidak lembab dan sobek pada perjalanan jauh nantinya. Menggunakan 2 kemasan sekaligus biar awet kan tepung tapioka tidak langsung habis dalam waktu satu hari pastinya disimpan dulu digudang, jadi agar aman dan tahan lama menggunakan 2 lapisan kemasan mbak”. (Wawancara dengan bapak Farid selaku pemilik PT. Gatotkoco, 29 September 2023)

Menurut pemaparan diatas bahwa untuk pengemasannya sendiri menggunakan dua lapis untuk menghindari lembab, bocor dan juga kemasukan hewan kecil, packing ini juga sudah aman untuk mengantisipasi perjalanan jauh saat kirim tepung tapioka. Packing tepung tapioka sudah menggunakan mesin tidak secara manual lagi, jadi dapat menghemat waktu selain menghemat waktu juga dapat kejar target dalam pengemasan tidak membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan tapioka yang kemasan.

Gambar 1. 9 Proses Pengemasan Tepung Tapioka



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa proses packing merupakan salah satu pemberdayaan dengan memperkerjakan karyawan bagian packing. Dalam Packing tepung tapioka sudah menggunakan dua lapis kemasan plastik dan juga karung yang mana untuk menjaga keamanan dan ketahanan, proses packing tidak secara manual namun sudah menggunakan mesin canggih sehingga dapat menghasilkan produk kemasan tapioka dengan jumlah banyak.

Dalam konteks industri tepung tapioka PT. Gatotkoco, pendekatan Jim Ife terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dapat di implementasikan dengan pendekatan partisipatif dapat diterapkan dengan pemilik PT. Gatotkoco melibatkan pekerja industri dalam proses pengambilan keputusan terkait produksi dan teknologi. Dalam hal ini mendorong adanya kebijakan yang memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan industri ini didistribusikan secara adil untuk pemilik PT. Gatotkoco tepung tapioka pekerja. Dengan membangun kemitraan yang kuat, industri tepung tapioka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat yang terlibat dalam industri ini.

C. Pemasok Bahan Baku

Menurut Reksohadipojo dan Gitosudarno (1998: 199) menjelaskan bahwa bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan baku dasar baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung, bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam (Tati et al. 2012).

Menurut Jim Ife yang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife, 1997). Dalam pemasokan bahan baku ini merupakan salah satu pemberdayaan sumber daya alam.

1. Singkong

Singkong merupakan salah satu komoditi tanaman pangan Indonesia yang kaya akan manfaat. Singkong kini tidak hanya untuk makanan pokok, tapi bahan pakan ternak, kosmetik, farmasi, hingga energi. Bahkan singkong pun berperan serta dalam produk ramah lingkungan. Tidak dapat dipungkiri singkong dapat menjadi bahan baku industri pembuatan plastik ramah lingkungan dan bahan bakar bio-ethanol. Seperti yang dijelaskan bahwa peranan ubi kayu sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pengembangan industri.

Gambar 1. 10 Bahan baku Singkong



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Singkong memiliki keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya, diantaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relative tinggi, masa panennya yang tidak dibutu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Bahan baku pembuatan tapioka adalah singkong (Sembiring, 2011).

“Saya menjadi petani sudah lama mbak, dari umur 25 tahun saya sudah mulai bertani. Pertama bertani saya menanam padi, tapi saya tidak pernah untung waktu itu makanya saya beralih tanam singkong, ya melihat peluang juga mbak di Desa Ngemplak Kidul kan banyak pabrik industri tepung tapioka saya berpikir menanam singkong bisa lebih menguntungkan dengan menyetorkan hasil singkong saya di industri tepung tapioka ini. Jenis singkong yang saya tanam ini singkong yang memiliki rasa pahit, jadi tidak bisa dimakan sebarangan” (Wawancara dengan bapak Anwar selaku penyuplai bahan baku, 30 September 2023).

Menurut hasil wawancara bahwa penyuplai ketela ini berkecimbungan di pertanian sudah cukup lama dari usia 25 tahun sampai sekarang 65 tahun. Dalam memulai pertanian tidak langsung dengan pertanian singkong, tetapi bertani padi. Namun, padi lambat laut tidak begitu menguntungkan bagi para petani, padi lebih banyak rugi dibanding untungnya. Sehingga para petani padi memikirkan kehidupan jangka panjang dengan melihat peluang yang ada, di

Desa Ngemplak Kidul kini banyak industri tepung tapioka, industri tersebut pastinya memerlukan bahan baku dari singkong. Dari situ petani beralih dari petani padi menjadi petani singkong melihat peluang yang sangat besar. Untuk memenuhi bahan baku bagi industri tepung tapioka petani disini menanam singkong dengan jenis singkong pahit tidak dapat dikonsumsi dengan sembarang.

“Singkong yang bagus digunakan untuk tapioka tentunya singkong yang usianya 9-12 bulan, yang pasti singkong siap kalo sudah tua kalau terlalu muda juga tidak bisa digunakan zat patinya rendah mbak. Untuk mendapatkan hasil singkong bagus di Daerah Margoyoso sulit banyak hama yang menyerang singkong seperti ku’uk atau Pseudo Cocidae. Jadi, untuk perawatan singkong bener-bener harus teliti agar mendapat hasil yang bagus untuk dijadikan bahan baku” (Wawancara dengan bapak Anwar selaku pemasok bahan baku, 30 Septemebr 2023).

Bahan baku yang baik untuk tapioka adalah singkong yang dipanen pada umur 9-12 bulan setelah tanam, jika singkong dipanen terlalu muda maka kandungan zat patinya sangat rendah karena hasil fotosintesa yang ditransfer dari daun ke akar belum sampai pada batas maksimum, bila diproses menjadi tepung tapioka kadar patinya akan rendah begitu juga sebaliknya bila ubi kayu yang dipanen terlalu tua zat patinya yang tergantung tidak mengalami kenaikan zat pati sebab kegiatan fotosintesa mengalami penurunan sedang kegiatan respirasi tetap berlangsung sehingga tanaman kekuarangan energi untuk melangsungkan aktivitas hidupnya (Yahya et al 2016). Namun, singkong yang berada di daerah Margoyoso rawan serangan hama yang menyerang bagian umbi tanaman yang oleh masyarakat disebut ku’uk atau Pseudo Cocidae. Tetapi tidak perlu khawatir karena sudah mendapatkan penanganan khusus untuk mendapatkan hasil bahan baku yang berkualitas tinggi.

” Untuk bahan baku yang saya gunakan tentu dari singkong hasil dari petani lokal desa Ngemplak Kidul sendiri salah satunya yaitu bapak Anwar, vareitas yang tidak saya pakai itu varietas karet sebab adanya serat, jadi sulit untuk diproses mbak. Harga yang biasa saya beli pada singong kisaran Rp. 2.400 – Rp. 2.500/Kg

tergantung harga pasaran singkong, mutu dan banyaknya suplai' (Wawancara dengan bapak Farid selaku pemilik PT. Gatokoco, 29 Oktober 2023).

PT. Gatokoco menggunakan bahan baku singkong yang diperoleh dari desa Ngemplak Kidul sendiri. Varietas bahan dasar yang digunakan adalah semua varietas kecuali varietas karet, karena varietas karet banyak mengandung serat sehingga dapat menyulitkan dalam proses pengolahan tapioka. Harga bahan dasar berkisar kurang lebih Rp. 2.400 – Rp. 2.500/Kg tergantung harga pasaran singkong, mutunya dan banyaknya suplai. Perusahaan dalam menerapkan penerimaan bahan mentah dari berbagai penyeter tidak semuanya diterima begitu saja, tetapi juga memperhatikan mutu dari bahan mentah tersebut. Untuk menghasilkan tapioka yang bermutu tinggi, maka harus disediakan singkong yang bermutu tinggi pula.

Gambar 1. 11 Gudang Penyimpanan Singkong



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Singkong adalah komoditas yang mudah rusak setelah dipanen. Dalam jangka waktu 2-3 hari apabila tidak segera diproses atau dikonsumsi, singkong akan mengalami “kepayohan”. Warna berubah menjadi kecoklatan atau kebiruan, rasa tidak enak dan akhirnya rusak atau busuk. Maka Setelah ubi kayu tiba di pabrik, secepatnya mungkin diproses untuk menghindari terjadinya pembusukan dan untuk mencegah terjadinya penurunan kadar

rendeman dari ubi kayu tersebut sehingga waktu tunggu untuk proses tidak terlalu lama.

Besar kecilnya kadar rendeman ini dipengaruhi oleh macam varietas, daerah asal dan umur panen singkong. Pada umumnya singkong yang berasal dari daerah Margoyoso mempunyai kadar rendeman yang tinggi karena umur singkong yang optimal yaitu antara 9-12 bulan. Bahan dasar diangkut dengan truk, setelah singkong diterima dan dibeli kemudian pada gudang penyimpanan yang sebagian dengan dinding terbuka selama 2-3 hari bila melewati 4 hari maka akan rusak. Singkong yang rusak kemudian akan diolah menjadi gaplek.

2. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Pertanian adalah proses produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan Mardikanto (2007). Hal ini berkaitan dengan dimana petani mengatur dan meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam bentuk usaha tani. Perkembangan pertanian di pedesaan terjadi pada perubahan bentuk, ciri, struktur dan kemampuan sistem pertanian yang mampu mengembangkan sistem perekonomian masyarakat pedesaan (Yudiarini, 2011).

Para pekerja tidak hanya bekerja di PT. Gatotkoco tetapi juga memnfaatkan lahan pertaniannya pribadi untuk ditanam singkong yang mana hasil pertaniannya tersebut juga ikut serta di suplai ke PT. Gatotkoco sebagai bahan baku tepung tapioka. Dalam hal ini masyarakat tidak diberdayakan sebagai karyawan tetapi juga sebagai pemasok bahan baku.

“ Saya memanfaatkan lahan pertanian yang dulu pernah saya tanami padi mbak dan sekarang saya tanam singkong untuk ikut mensuplai bahan baku di PT. Gatotkoco, pendapatan yang saya dapatkan dari hasil singkong juga lumayan membantu untuk

kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga mbak” (Wawancara dengan Bapak Masturi selaku karyawan, 30 November 2023).

Menurut pemaparan dari narasumber diatas bahwa para pekerja juga mempunyai kesibukan sebagai petani singkong yang mana mereka memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki untuk ikut serta dalam mensuplai bahan baku singkong. Dengan begitu masyarakat terbedayakan tidak hanya sebagai karyawan namun juga sebagai petani yang mensuplai hasil pertaniannya pada PT. Gatotkoco. Hasil dari pertanian juga sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beserta keluarga.

Prinsip-prinsip Jim Ife dalam proses pemasok bahan baku singkong, fokus utama akan ada pada perlakuan yang adil terhadap pekerja, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial dalam rantai pasokan singkong. Memastikan bahwa para petani yang menanam singkong dan pekerja yang terlibat dalam proses produksi tepung tapioka diperlakukan dengan adil. Ini termasuk pembayaran upah yang layak, kondisi kerja yang aman, Menggunakan praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan alam. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana, mengurangi penggunaan pestisida dan bahan kimia berbahaya, serta menjaga keberlanjutan lahan pertanian. Sudah pasti manfaat ekonomi dari produksi tepung tapioka didistribusikan secara adil di antara para petani, pekerja dan pemilik PT. Gatotkoco. Hal ini juga mencakup memberdayakan masyarakat setempat melalui program pelatihan, pendidikan, dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Jim Ife dalam proses pemasok bahan baku singkong untuk tepung tapioka, dapat diciptakan rantai pasokan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat.

BAB V

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA

A. Dampak Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka

Sentra Industri yang telah ada sejak lama, pastilah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakatnya baik dari segi sosial maupun ekonomi. kegiatan di dalam Industri tepung tapioka merupakan kegiatan ekonomi masyarakat sebagai pelaku perekonomian di dalamnya. Dampak keberadaan PT. gatokoco tepung tapioka yang terdapat dalam kehidupan masyarakat ini mampu memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan tepung tapioka. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Ngemplak Kidul, masyarakat mendapatkan perubahan dalam kehidupan sosial ekonominya (Mangkoesebroto, 1995).

1) Peralihan Profesi

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari). Berdiri dan berkembangnya industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul secara tidak langsung telah membawa dampak pada mata pencaharian masyarakat sekitar. Dampak yang nampak jelas dari adanya industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul bagi masyarakat sekitar adalah :

“ Pekerjaan saya dulu sebagai petani padi, tapi lambat laun pendapatnya semakin menurun dan tidak pasti akhirnya saya menganggur beberapa bulan muncul industri tepung tapioka ini terus saya memutuskan untuk ikut bekerja di industri tepung tapioka tersebut alhamdulillah sangat membantu cukup untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara dengan bapak Masturi dan ibu Nursidah selaku karyawan PT. Gatokoco, 30 September 2023)

Pekerjaan masyarakat yang sebelumnya hanya bertani tapi kurang beruntung kemudian menjadi buruh atau karyawan industri. Adapun hasil analisis penulis di peroleh dari wawancara kepada Bapak Masturi (55 tahun) dan Ibu Nursidah (49 tahun). Beliau berdua adalah

masyarakat Desa Ngemplak Kidul yang bekerja sebagai buruh pengupas ketela dan kuli pengolahan tepung tapioka bagian penyaringan pada pabrik tepung tapioka. Mereka menuturkan mata pencaharian bapak Masturi dan ibu Nursidah sebelumnya adalah seorang petani, kemudian beralih bekerja pada pabrik tepung tapioka.

Selanjutnya perubahan mata pencaharian bidang pertanian masyarakat dari menanam padi beralih menjadi menanam singkong.

“ Dulu saya sebagai petani padi namun sekarang pindah menjadi petani singkong melihat peluang dan pendapatan yang cukup bagus, jadi saya harus berpikir untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, selain itu saya juga memiliki warung sembako kecil-kecilan dari hasil singkong”. (Wawancara dengan bapak Anwar selaku pemasok singkong, 29 September 2023)

Adapun hasil analisis penulis di peroleh dari wawancara kepada bapak Anwar yang menuturkan bahwa selain memiliki warung sembako bapak Anwar memiliki mata pencaharian bertani tanaman singkong yang sebelum berdiri industri adalah tanaman padi. Beliau beralih tanaman karena lebih mudah dalam penjualannya.

2) Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan. Keberadaan industri tepung tapioka memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat pendapatan masyarakat, yaitu:

Peningkatan pendapatan terjadi karena awalnya banyak masyarakat yang tidak bekerja dengan pendapatan yang kurang tinggi, kemudian bekerja di sebagai karyawan, buruh, sektor perdagangan dan jasa pendukung lainnya. Dari kegiatan tersebut kemudian pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Pendapatan karyawan PT. Gatotkoco sistem bulanan yaitu Rp. 2.400.000 pendapatan karyawan hanya saja pengupas ketela yang berbeda. Sistem pendapatan pengupas ketela harian saat hari itu selesai

langsung mendapatkan upah sebesar Rp. 100.000 tergantung banyak sedikitnya singkong yang ada.

Pendapatan masyarakat sekitar industri yang tidak bekerja pada pabrik di pengaruhi oleh keberadaan industri. Ketika pabrik sedang memproduksi pendapatannya pun akan meningkat begitupun sebaliknya jika pabrik sedang tidak memproduksi maka pendapatan masyarakat desa Ngemplak Kidul akan sangat menurun dan akan mempengaruhi juga terhadap perekonomian.

Peningkatan pendapatan masyarakat melebihi pengeluaran maka kesempatan untuk memiliki fasilitas hidup pun lebih tinggi.

“ Pendapatan saya dari hasil kerja pabrik sudah lumayan lah mbak, bisa beli motor, alat-alat elektronik, sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari cukup”. Wawancara dengan Bapak Dian karyawan PT. Gatotkoco, 30 September 2023)

Adapun hasil analisis penulis di peroleh dari wawancara Kepada Bapak Dian dalam kepemilikan beliau menuturkan mengalami perubahan yang lebih meningkat yaitu kepemilikan rumah, alat transportasi sepeda motor, alat elektronik, biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Kepemilikan kekayaan bapak Dian sebagian besar di dapat dari bekerja di pabrik.

Tingkat kepemilikan kekayaan di tentukan juga pada jenis pekerjaan yang prioritaskan. Masyarakat yang hanya bekerja sambilan di pabrik pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi bukan untuk memenuhi tingkat kepemilikan.

Adapun hasil analisis penulis terlihat dari wawancara kepada bapak Apan dalam kepemilikan kekayaan beliau menuturkan mengalami perubahan yang lebih meningkat yaitu, pembangunan rumah, dan sepeda motor. Kepemilikan kekayaan bapak Apan secara keseluruhan di dapat dari bekerja di pabrik, karena bapak Apan tidak memiliki pekerjaan lain, hanya menggantungkan pendapatannya dari pabrik tepung tapioka.

“ Saya bekerja di sini hanya untuk membantu suami saja untuk tambahan makan dan kebutuhan sehari-hari kalo suami lagi sepi kerja. Penghasilan saya kerja ocek singkong juga alhamdulillah bisa untuk beli perlengkapan rumah tangga juga mbak sedikit-sedikit”. (Wawancara dengan bu Nursidah selaku karyawan pengupas singkong, 01 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara ibu Nursidah dengan bekerja sambian di pabrik tepung tapioka dapat membeli penambahan perlengkapan rumah tangga dan hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi setiap hari. Selain itu juga membantu suami kalo sedang sepi kerjanya. Dampak ekonomi dari industri tepung tapioka yang dialami oleh informan diatas begitu membantu untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga untuk menjadi lebih sejahtera. Jim ife mengatakan bahwa untuk membantu masyarakat kalangan bawah atau kurang mampu, disini PT. Gatotkoco sangat berperan untuk membantu masyarakat kurang mampu untuk bangkit dan memberikan daya kepada masyarakat agar mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang nyata.

B. Dampak Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka

Mahluk sosial memiliki potensi serta kepribadian yang mungkin dia terima dalam pergaulan dengan individu yang lain. Karena setiap individu akan menyalurkan potensinya tersebut untuk kepentingan tertentu, kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya.

“ Semua hal yang dilakukan pastinya memiliki tujuan yang di inginkan, seperti juga dengan pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka yang mana hasil atau dampak yang diberikan bisa membuat setiap pihak bisa merasakan manfaat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga menambah rasa kekeluargaan masyarakat Desa Ngemplak Kidul. Industri Tepung Tapioka yang pengolahan bisa berlangsung selama 9 Bulan kecuali di musim penghujan, dalam setahun yang bisa di nikmati hasilnya setiap bulan sehingga bisa langsung dirasakan dampaknya, sehingga dalam pemberdayaan ini diharapkan bisa menjadikan kehidupan masyarakat lebih sejahtera jauh dari adanya kemiskinan lagi”. (Wawancara dengan bapak Selamat selaku kepala desa Ngemplak Kidul, 29 September 2023)

Secara sosial masyarakat lebih mengenal masyarakat lain karena intensitas beretemu lebih tinggi. Masyarakat mampu mengenali karakter

dari orang lain. Sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan solidaritas dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula dengan para pemilik industri tepung tapioka, mereka hampir tidak pernah menemui konflik antar pembuat tepung tapioka. Hal tersebut dikarenakan para pemilik industri yang tidak kebingungan lagi dalam menjual tepung tapioka. Terdapat pengepul untuk membeli produk. Persaingan antar pengepul juga tidak terlalu signifikan. Para pengepul tidak pernah saling membunuh dari usaha persaingannya. Persaingan usaha hanya terlihat pada selisih pembeli tepung tapioka dari industri lain.

Industri tepung tapioka berdampak pada kehidupan sosial masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dari keterlibatan masyarakat di dalam kegiatan Industri ini, masyarakat mampu memberikan pendapatan dan silaturahmi yang erat dengan orang lain. Kegiatan dalam Industri tepung tapioka PT. Gatotkoko juga mampu meningkatkan produktivitas serta keakraban pada masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari keterlibatan masyarakat di dalam industri tepung tapioka yang rata-rata bekerja 6 jam dalam sehari. Tingkat kehidupan masyarakat juga lebih berkembang dari yang dulu hidup sebagai petani, namun sekarang masyarakat hidup sebagai yang berada di dalam lingkungan produksi tepung tapioka. Kehidupan sosial dan ekonominya semakin meningkat didongkrak dari kegiatan industri tepung tapioka yang selalu berjalan untuk memenuhi kebutuhan pasokan tepung tapioka dari pasar. Kontribusi dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui industri tepung tapioka memiliki kontribusi yang cukup besar untuk menjaring masyarakat agar terlepas dari pengangguran.

Salain kehidupan sosial di dalam lingkup kerja desa Ngemplak Kidul merupakan sebuah desa yang memiliki banyak kegiatan diantaranya ialah acara Besuk tetangga sakit, hajatan dan acara rutin yasinan dan tahlilan. Mengenai kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi dizaman sekarang.

1. Yasinan dan Tahlilan

Untuk pelaksanaan kegiatan rutin yasinan dan tahlilan di desa Ngemplak Kidul ini sudah cukup lama berjalan. Sedangkan mengenai kegiatan rutin yasinan dan tahlilan dari jamaah Bapak-bapak ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

“Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali mbak, setiap hari senin malam selasa mulai dari setelah shalat isya sampai jam 21.00 WIB. Alhamdulillah kegiatan ini sudah berjalan sekitar 2 tahunan karena dimulai sejak tahun 2018”. (Wawancara dengan bapak Sunar selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan rutin yasinan dan tahlilan Bapak-bapak ini dilaksanakan mulai sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari senin malam selasa, mulai dari setelah shalat isya sampai sekitar jam 21.00 WIB. Sesuai dengan data dokumentasi bahwa dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan bapak-bapak ini juga terdapat absensi kehadiran, serta data pembayaran arisan sebesar 5 ribu rupiah. Jumlah anggota dari jamaah bapak-bapak ini sekitar 48 orang.

Dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan bapak-bapak ini dilaksanakan secara bergilir antar rumah warga dalam setiap dua minggu sekali. Adapun cara yang dimiliki dalam menentukan tempatnya yaitu melalui pengundian nama.

“Untuk menentukan tempat secara bergilir itu dengan cara diundi atau dikocok kayak gitu mbak.” (Wawancara dengan bapak Sunar selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Sama halnya yang disampaikan oleh Saudara Niko Septa Arnanda bahwa :

“Diadakan undian, nanti nama yang keluar itu nanti berarti mejadi tuan rumah untuk kegiatan rutin yasinan minggu depan.”⁷⁴ Begitu juga dengan yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat mengenai cara yang digunakan untuk menentukan tempat kegiatan, berikut penjelasannya: “Dikopyok, terkadang ada juga yang meminta langsung.” (Wawancara dengan Antok selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktper 2023)

Dari data di atas bahwasannya dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan jamaah bapak-bapak ini memiliki salah satu cara untuk menentukan tempat untuk kegiatan rutin tersebut. Salah satu caranya

ialah dengan diadakan pengundian nama, atau dikocok. Apabila salah satu nama dari anggota yang terpilih maka kegiatan rutin dilakukan di rumah anggota tersebut, selain itu juga ada tanpa pengundian nama melainkan ada yang memintanya secara langsung. Dalam arti salah satu anggota tersebut meminta kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini dilaksanakan di rumahnya. Di dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan bapak-bapak ini juga terdapat prosedur kegiatan dari awal hingga akhir.

“Dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini yang pertama arisan mbak, lalu kegiatan yasinan dan tahlilan, juga ada kegiatan pembacaan tafsir yasin, istirahat, penutup.” (Wawancara dengan bapak Sunar selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin, setiap dua minggu sekali.

Dengan begitu bahwa dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan bapak-bapak ini dari mulai setelah shalat isya sampai sekitar jam 21.00 WIB itu acara yang pertama arisan, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan tafsir yasin, istirahat, lanjut penutup.

Sedangkan untuk kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali setiap hari kamis malam jumaat dari setelah shalat isya sampai sekitar jam 21.00 WIB.

“Kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini dilaksanakan seminggu sekali mbak setiap hari kamis malam jum’at pada malam hari setelah shalat isya sampai pukul jam 21.00 WIB. Kegiatan ini dimulai berjalan sekitar 16 tahunan mbak, karena dimulai dari sejak tahun 2004. Dengan adanya acara arisan itu nanti sebagai penentuan tempat untuk kegiatan minggu depan mbak. Dengan membayar arisan 10 ribu sebagai uang konsumsi nanti diberikan kepada nama yang terpilih, begitu mbak.” (Wawancara dengan ibu Nursidah selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Bahwa kegiatan rutin ibu-ibu ini sudah berjalan cukup lama dimulai dari tahun 2004, dengan begitu kegiatan rutin ini sudah berjalan selama sekitar 16 tahunan. Kegiatan rutin yasinan dan tahlilan jamaah ibu-ibu ini dilaksanakan setiap seminggu sekali tepat pada hari kamis malam jumaat. Dimulai dari setelah shalat isya sampai pukul 21.00 WIB. Di dalam kegiatan rutin ini juga diadakan acara

arisan. Acara arisan sebagai absensi kehadiran dengan membayar uang sebesar 10 ribu rupiah. Anggota jamaah ibu-ibu terdiri dari sekitar 39 orang, selain digunakan untuk absensi acara arisan ini juga digunakan sebagai cara untuk penentuan tempat untuk kegiatan rutin selanjutnya.

2. Hajatan

Tradisi yang kami temui selama observasi dan wawancara adalah hajatan. Layaknya tradisi, hajatan di Desa Ngemplak Kidul dirayakan secara besar-besaran. Setidaknya mengundang masyarakat terdekat dan sanak keluarga.

“Setiap saya membantu dihajatan tetangga H-1 sudah bantu-bantu seperti masak-masak, buat kue dan lain-lain bersama tetangga yang lainnya tidak hanya saya.” (Wawancara dengan ibu Nursidah selaku karyawan serta masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Menurut informan di atas bahwa kegiatan sosial masih tertanam oleh masyarakat Ngemplak Kidul dengan salah satunya saling membantu di acara hajatan tetangga mulai H-1. Kegiatan yang dilakukan pada acara menjelang hajatan yaitu seperti membuat kue, maskan yang mau dihidang pas acara dan lain-lain.

Selain ibu-ibu yang ikut serta dalam membantu acara hajatan adapun karang taruna dari warga Ngemplak Kidul yang ikut serta dalam membantu untuk kelancaran acara hajatan yang dilaksanakan.

“Sebelum hari H karang taruna di Desa yang lain sebelum acara malamnya tepatnya pukul 19.00 wib. Semua pemuda dan yang tua berkumpul untuk membahas acara tersebut pembagian tugas dilakukan mulai dari menata kursi, petugas among tamu siniman dan lain-lain”. (Wawancara dengan bapak Apan Selaku masyarakat Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Selaras dengan hasil wawancara di atas bahwasannya masyarakat ngemplak kidul memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat dengan cara ikut serta membantu kegiatan hajatan tetangga. Karang taruna Desa Ngemplak Kidul begitu kompak untuk ikut serta membantu kelancaran acara tersebut. Tidak hanya anak muda yang terlibat namun semua kalangan tua muda semua ikut serta. Kegiatan ini merupakan salah satu

kepedulian sosial masyarakat yang selalu diterapkan oleh masyarakat Desa Ngeplak Kidul.

3. Menjenguk orang yang sakit

Kegiatan Menjenguk orang sakit yang merupakan salah satu kegiatan sosial Desa sindangsari sebagai bentuk kepedulian terhadap warganya, Dengan Menjenguk kita dapat meningkatkan rasa empati dan tali persaudaraan kita, dan yang tak kalah pentingnya kita dapat memperoleh pelajaran kehidupan bahwa kesehatan itu merupakan nikmat yang paling berharga.

“ Bahwa Secara sosial kemasyarakatan satu desa kalau ada yang masuk angin atau ada yang lagi sakit itu semua masyarakat datang menjenguk semua itu bukti kepedulian dan kebersamaan”. (Wawancara dengan ibu Nursidah selaku masyarakat Ngeplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara diatas mencerminkan adanya kegiatan sosial untuk ras peduli dengan cara menjenguk tetangga yang lagi sakit tidak memandang apapun. Kegiatan tersebut selalu ada sebab adanya uang kas arisan yang sudah disiapkan untuk hal-hal yang penting contohnya seperti ini menjenguk tetangga yang sedang sakit. Uang kas tersebut digunakan untuk membelikan bingkisan pada yang sakit.

C. Dampak Lingkungan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Tepung Tapioka

1. Penghijauan

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Gerakan penghijauan yang diadakan oleh PT. Gatotkoko tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan akibat adanya semakin banyaknya lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk pembangunan rumah warga (Samsudi, 2010).

Warga Ngeplak Kidul cukup antusias dalam kegiatan penghijauan jauh sebelum program pemerintah masuk. Penghijauan tanaman singkong biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Ngeplak Kidul (Arum, 2009). Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan,

keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Wibisono, 1989;41). Masyarakat Desa Ngemplak Kidul melakukan partisipasi secara langsung untuk melakukan kegiatan penghijauan yang dilaksanakan oleh PT. Gatotkoco.

“ Dalam kegiatan penghijauan yang diadakan oleh PT. Gatotkoco sangat membantu warga Ngemplak Kidul, sebab lahan pertanian juga sudah banyak dijadikan rumah untuk tempat tinggal mbak. Jadi, program penghijauan ini bisa membantu ketahanan tanah, kesuburan, cara penanaman singkong, dan perawatan tanaman singkong” (Wawancara dengan bapak Puni selaku masyarakat Desa Ngemplak Kidul, 30 November 2023).

Dari pemamaparan diatas bahwa dalam kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh PT.Gatotkoco sangat membantu warga Desa Ngemplak Kidul. Dimana kegiatan ini sangat diperlukan oleh para petani singkong untuk menambah pengetahuan menegani bagaimana cara mengetahui tanah yang bagus untuk lahan pertanian, bagaimana cara menanam singkong yang baik dan benar, cara perawatan singkong agar memiliki kualitas yang bagus dan layak untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan.

Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat yang cukup penting dalam penghijauan di Kelurahan Serengan, antara lain masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan. masyarakat yang terlibat pastinya sudah melalui kegiatan tersebut, yang paling penting dari adanya penghujauan ini masyarakat harus selalu memelihara dan mengawasi apa yang sudah dilaksanakan pada saat penghijauan dengan PT. Gatotkoco. Sebab penghijauan ini sangat penting bagi masyarakat terutama petani singkong, jika tidak dipelihara dan dijaga dengan baik maka hasil pertanian bisa menurun.

2. Kondisi Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang semakin penting untuk diselesaikan karena menyangkut keselamatan, kesehatan dan kehidupan. Kemajuan pengetahuan dan teknologi mendukung pembangunan bidang Industri semakin pesat. Perkembangan industri telah membawa manfaat antara lain dengan tersedianya berbagai jenis produksi yang memadai dalam kualitas maupun kuantitas sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat banyak. Disamping pengaruh positif adanya industri juga memberikan pengaruh negatif antara lain timbulnya pencemaran dan kerusakan sumber daya alam, hal ini disebabkan oleh adanya bahan sisa yang tidak terpakai (Anonim, 2009).

Adanya kegiatan pembuatan tepung tapioka di dalam pemberdayaan masyarakat oleh PT. Gatotkoco tersebut menjadikan masyarakat mampu untuk membelajarkan tetangganya untuk membuat usaha yang sama. Sehingga masyarakat selain memberdayakan dirinya sendiri, masyarakat juga mampu memberdayakan orang lain melalui pendidikan atau pembelajaran untuk membuat usaha yang sama. Pemberdayaan adalah mengembangkan partisipasi masyarakat miskin yaitu berkembangnya sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berusaha agar mampu meningkatkan kemandiriannya dan kesejahteraannya (Ife & Tesoriero, 2008). Pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, merupakan proses penyadaran baik penyadaran tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakatnya.

“ Disini masyarakat Desa Ngemplak Kidul sedang bekerja atau berada di lingkungan yang industri tepung tapioka, saya sendiri juga terlibat atau ikut serta pada kegiatan pemberdayaan dalam industri tepung tapioka saat ini. Dalam proses industri tepung tapioka ini menghasilkan yang namanya limbah, nah limbah ini itu salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh para warga sebab limbah air terutama memiliki bau yang kurang enak, sehingga mengganggu aktifitas warga. Namun, adanya limbah ini sudah pasti ditangani oleh pemilik industri tepung tapioka agar limbah ini tidak

mengganggu kenyamanan warga sekitar”. (Wawancara dengan Bapak Asmuri masyarakat Desa Ngemplak Kidul, 01 Oktober 2023)

Gambar 1. 12 Pembuangan Air Limbah Tepung Tapioka



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Masyarakat di Desa Ngemplak Kidul telah mampu menyadarkan dirinya sendiri yang berada dalam lingkungan industri tepung tapioka. Masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan di PT. Gatotkoko tepung tapioka. Masyarakat juga telah menyadari bahwa ada masalah dari dampak pembuatan tepung tapioka yakni berupa air limbah. Namun sudah ada penanganan dari pemilik PT. Gatotkoko yang berusaha mengatasi hal tersebut. Para masyarakat serta pemilik industri bergotong royong untuk membuat lahan guna menampung air limbah dari tempat produksinya. Untuk para pekerja juga peduli dengan limbah dari tempat mereka bekerja. Karena dampak dari air limbah tersebut juga akan mengganggu lingkungan kerja mereka.

3. Kondisi Jalan

Kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Melalui infrastruktur jalan dapat menunjang aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga kelancaran ekonomi di suatu wilayah dapat di pengaruhi oleh infrastruktur jalan yang baik (Mangkoesoebroto, 1995).

Gambar 1. 13 Kondisi Jalan Sebelum di Perbaiki



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Kondisi jalan sekitar PT. Gatotkoco yang sering digunakan akses keluar masuk truk muatan tepung tapioka, sehingga terjadi kerusakan yang cukup parah akibat hal tersebut.

“Sebelum adanya pabrik PT. Gatotkoco akses jalan sini masih jelek mbak, masih belum mendapatkan bantuan pembangunan jalan. Tapi sudah ada sebagian jalan yang bagus itu pun hanya jalan besar, jalan desa masih banyak yang berlubang. Tapi, dengan adanya PT. Gatotkoco ini memberikan dampak pada masyarakat Desa Ngemplak kidul terutama masyarakat disekitar PT. Gatotkoco ini mbak. Kita pun bersyukur sudah berada di lingkungan industri selain membantu ekonomi juga membantu infrastruktur jalan”. (Wawancara dengan Bapak Antok selaku karyawan, 30 September 2023)

Berdasarkan narasumber diatas bahwa PT. Gatotkoco sangat berdampak untuk masyarakat Desa Ngemplak Kidul terutama masyarakat yang dekat dengan industri tersebut. Selain berdampak pada sosial ekonominya juga berdampak pada pembangunan infrastruktur jalan, akses jalan masyarakat memang sudah rusak namun tambah rusak digunakan akses keluar masuk truk tepung tapioka dari PT. Gatotkoco. Dalam hal infrastruktur jalan ini mendapatkan bantuan atau perbaikan jalan dari pemerintah akan tetapi di pengaruhi oleh keberadaan PT. Gatotkoco, yang awalnya jalan seperti digambar sekarang menjadi jalan cor yang mudah untuk akses masyarakat sekitar pabrik tersebut.

Gambar 1. 14 Kondisi Jalan Setelah di Perbaiki



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Fasilitas jalan umum tidak hanya langsung tersedia bagi masyarakat menengah ke atas yang memiliki perusahaan atau kendaraan, tetapi masyarakat menengah ke bawah. Kondisi jalannya ada yang jalan aspal, jalan cor dan jalan tanah. Peningkatan sarana dan prasarana pasca perkembangannya industri memudahkan pemerintah daerah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebelum adanya perkembangan industri, kegiatan masyarakat terutama pergi ke ladang dan pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan menjual hasil pertanian, namun dengan infrastruktur yang memadai yang disediakan oleh pemerintah daerah, berbagai kegiatan dapat dengan mudah dilakukan.

Setelah adanya industri PT. Gatokoco menunjukkan dampak keberadaan industri PT. Gatokoco sangat membawa dampak. Hal ini berkaitan dengan Jim Ife yang mana memberikan sebuah sumber daya, kemampuan. Setelah adanya Pt. Gatokoco industrialisasi, banyak fasilitas umum yang sebelumnya tidak ada, seperti jalan baru untuk memudahkan bersosialisasi penduduk dan memudahkan akses terutama yang jaraknya jauh. Dari hasil observasi dilihat bahwa jalan utama dan jalan di dalam industri kondisinya cukup baik, sedangkan jalan Desa bervariasi ada yang sudah beraspal dan cor dan jalan tanah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama, melalui tiga strategi yang dijalankan yakni rekrutmen tenaga kerja, peningkatan keterampilan produksi tepung tapioka, dan pemasok bahan baku pemberdayaan masyarakat Desa Ngemplak Kidul yang dijalankan oleh PT. Gatotkoco telah berjalan dengan baik. Selain mampu menambah pendapatan dan keterampilan, PT. Gatotkoco juga telah membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kemudahan untuk masyarakat dan petani singkong Desa Ngemplak Kidul.
2. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Gatotkoco termasuk dalam teori jim ife untuk menambah SDM, Keterampilan dan juga membantu masyarakat tidak mampu. Industri Pabrik Tapioka PT. Gatotkoco memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Ngemplak Kidul baik positif maupun negatif. Dampak positif di lihat dari empat indikator kesejahteraan masyarakat sekitar industri. Seperti Peralihan matapencaharian masyarakat dari sektor pertanian berubah ke sektor industri sebagai karyawan dan buruh, Terjadi peningkatan pendapatan sebagai karyawan tertinggi sebesar Rp2.400.000 dan pendapatan terendah sebagai pekerja buruh sebesar Rp.100.000/hari, Kepemilikan kekayaan mengalami penambahan kekayaan seperti kepemilikan tanah, rumah, motor hp, televisi, dan kulkas. Dampak negatif yang terjadi adalah rusaknya infrastruktur jalan desa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di simpulkan di atas maka saran atau rekomendasi yang dapat di sampaikan oleh penulis adalah:

1. Bagi Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati perlu adanya perbaikan akses jalan yang memadai agar mobilitas ekonomi masyarakat dan industri lancar sebagai penggerak ekonomi di Desa Ngemplak Kidul sehingga ekonomi masyarakat dapat terangkat.
2. Dalam upaya untuk menanggulangi dampak negatif dari pencemaran, harus lebih diperhatikan lagi pembuangan sisa-sisa proses produksi dengan cara menampung terlebih dahulu limbah-limbah yang ditambahkan zat-zat yang dapat mengurangi kandungan pencemaran pada limbah sebelum dibuang sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.
3. Pemerintah ataupun PT. Gatotkoko perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai pengolahan ongkok singkong yang dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W., & Choirin, M. (2017). Studi Kelayakan Usaha dan Daya Saing Pada Industri Tepung Tapioka Di Kecamatan Pogolan Kabupaten Trenggalek. *JSEP*, Volume 10, No 2, 51.
- Arfanly, B. (2016). Peran Enterpreneurial Marketing Dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Pada Industri Rumahan Kabupaten kendal, Jawa Tengah. *II*. Diambil kembali dari <http://Journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpl/>
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Syari'ah*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Destiawan, W., Murtini, T. W., & Rukayah, R. S. (2020). Pengaruh kegiatan produksi terhadap pola tata ruang rumah tinggal dan lingkungan di kawasan industri. *Tesa Arsitektur*, Volume 18, No 1, 44-50.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021, Oktober). Peran Industri Rumah tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat. *p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544*, 7, 121.
- Gunawan, B. (2020). Pendampingan Industri Rumahan Batik di Trimurti Srandakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 11, No 2, 209-214.
- Ife, J. (1997). *Community Development, Creating Community Alternative-Vision, Analisis and Practive*. Meulbore: Addsion Weslwy Lougman.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 1.
- Iryana, A. B. (2018). Peberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compreng Kabupaten Subang. *Academia Praja*.
- Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pengembangan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kartasamita, G. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat "Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat"*. Bandung: Alfabeta.

- Leppe, E. P., & Karuntu, M. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasoka Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, Volume 7, No 1, 206-208.
- M. 2., & Setiawan, S. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jln. Bojong Genteng Nomor 18, Kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43353.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. Diambil kembali dari www.deepublish.co.id
- Maulita, D., sayekti, W. D., & Zakaria, W. A. (2020). Nilai tambah dan strategi pengembangan di agroindustri tepung tapioka x di kecamatan kalirejo kabupaten lampung. *JIIA*, Volume 8, No 4, 718-719.
- Mangkoesebroto, G. (1995). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mardikanto Totok. 2007. Pengantar Ilmu Pertanian untuk mahasiswa dan Peminat Pertanian. Sukoharjo: PUSPA.
- Nadianti, A. (2020). *Relasi Petani Sayur dan Tengkluk Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. FISIP: Dalam SKripsi UIN Walisongo Semarang.
- Ndraha, T. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permitasari, M. A., Hartono, H., & Sugito, S. (2022). Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Pendidikan Kewirausahaan Pada Industri Rumahan Untuk SMALB Tunagrahita. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 9, No 1, 57-58.
- Rahmat, P. (2009). Penelitian Kualitatif. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>, Volume 1, No 2, 1-8.
- Rizqi, M., Abidin, R., & Ningtyas, J. A. (2021). Pengaruh Adanya Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Sahmiyya*, 257.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saeful, A. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. <https://stai-binamandani.e-journal.id/Syarie>.

- Samsudi. 2010. *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta*. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sonief, A. A. (2019). Digitalisasi Industri Kecil Dan Produksi Pertanian Daerah Upaya Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Innovation And Applied Technology*, Volume 05, No 01, 844-845.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT.Retika Ashitama.
- Suharto, E., & Ife. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta 10270: PT. Kompas Media Nusantara.
- Syukrianti, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 8, No 2, 182-183.
- Tsani, L. A. (2018). Analisis Resiko Paparan Sianida Pada Masyarakat Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
- Yudiarini N. 2011. Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional Ke Pertanian Komersial. *dwijenAgro*. Volume 2, No 1, 47.
- Widiyanto, D. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Prespektif Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Kalacakra*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta 13220: Kencana.
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.

Sumber Lain

Al- Qur'an Surat Ar-Ra'd 13 : 11

Al- Qur'an surah An-Annisa : 75

LAMPIRAN

A. Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS INDSUTRI (Studi Pada PT. Gatokoco Tepung Tapioka Di Desa Ngemplak Kidul "

A. Wawancara Dengan Pemilik PT. Gatokoco

1. **Nama Informan** : **Bapak Farid**
2. **Tempat** : **Rumah Kediaman Bapak Farid**
3. **Hari/ Tanggal** : **Jumat, 29 September 2023**
4. **Waktu** : **09.00 WIB**

Pertanyaan – Pertanyaan :

1. Bagaimana awal terbentuknya program pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana awal ceritanya Bapak/ibu membuat Tepung Tapioka?
3. Sejak kapan Bapak/ibu membuat Tepung Tapioka?
4. Sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam operasional industri tepung tapioka Anda? Apakah Anda memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan pekerjaan atau pelatihan?
5. Apakah ada program pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait industri ini?
6. Bagaimana industri tepung tapioka telah memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat Desa Ngemplak Kidul?
7. Bagaimana PT. Gatokoco memberdayakan masyarakat lokal melalui industri tepung tapioka?
8. Apa strategi konkret yang telah diterapkan oleh Pt. Gatokoco untuk memberdayakan masyarakat melalui industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul?
9. Berapa gaji karyawan dan bagaimana sistem saat penggajina?

B. Wawancara Dengan Para Karyawan PT. Gatotkoco

1. Tempat : Tempat Kerja PT. Gatotkoco
2. Hari/ Tanggal : 30 September – 01 Oktober 2023
3. Waktu : 15.00 WIB

Pertanyaan – Pertanyaan :

1. Bagaimana Anda terlibat dalam program pemberdayaan melalui industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul?
2. Apa peran Anda dalam industri tepung tapioka dan bagaimana program pemberdayaan ini memengaruhi kehidupan sehari-hari Anda?
3. Bagaimana program pemberdayaan melalui industri tepung tapioka telah mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan keluarga Anda?
4. Apakah ada dampak sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan?
5. Dengan adanya program pemberdayaan ini apakah cukup membantu?
6. Bagaimana proses pengoperasionalan mesin tepung tapioka?

C. Wawancara Dengan Pemasok Bahan Baku Singkong

1. Nama : Bapak Anwar
2. Tempat : Tempat Kediaman Bapak Anwar
3. Hari/ Tanggal : Jumat, 29 September 2023
4. Waktu : 13.30 WIB

Pertanyaan – Pertanyaan :

1. Bagaimana Anda memastikan kualitas singkong yang Anda sediakan kepada PT. Gatotkoco?
2. Bagaimana proses pengolahan singkong dari ladang ke produk akhir?
3. Apakah Anda memiliki stok singkong yang konsisten sepanjang tahun, atau apakah ada musim tertentu di mana pasokan singkong lebih sulit didapatkan?
4. Apa jenis varietas singkong yang Anda sediakan, dan apa keunggulan masing-masing varietas tersebut?
5. Berapa harga Singkong untuk bahan baku tersebut?

6. Bagaimana proses pengiriman dan penanganan singkong dari fasilitas Anda ke pelanggan?
7. Bagaimana Anda menanggapi permintaan khusus atau persyaratan pelanggan terkait kualitas, ukuran, atau jenis singkong?
8. Apakah ada risiko atau tantangan tertentu yang Anda alami dalam pengadaan singkong, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Mareza Anggi Santya Budi
NIM : 1806026135
Tempat/ Tanggal Lahir : Pati, 01 Maret 2001
Alamat : Jl. Al- Asyari, Ds. Cebolek Kidul RT 01/01,
Kec. Margoyoso, Kab. Pati
Agama : Islam
Email : Marezaanggi7@gmail.com
No Hp : 082334328516

B. Riwayat Pendidikan

NO	Nama Sekolah	Tahun
1.	SD N 2 CEBOLEK KIDUL	2006-2012
2.	SMP N 1 MARGOYOSO	2012-2015
3.	SMA N 1 TAYU	2015-2018